

**STRATEGI GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING
DI MTS TAHFIDZ TERPADU ANBATA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

MHD ZUHRI SYAH UMAR
NPM: 2101020167



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

ACE
28/2-2022

**Strategi Guru Pai Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Di Mts Tahfidz
Terpadu Anbata**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Mhd Zuhri Syah Umar
NPM: 2101020167

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang dengan rahmat dan karunia-Nya, karya ini akhirnya dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur, keikhlasan, dan cinta yang mendalam, kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang istimewa dalam hidupku.

Untuk ayahanda tercinta, Alm. Ridwan Hsb, sosok penuh keteguhan dan kasih sayang yang kini telah berpulang. Doa dan kenanganmu senantiasa hidup dalam setiap langkahku. Semoga Allah SWT melapangkan jalanmu menuju surga-Nya.

Untuk ibunda tersayang, Nining Zakiyah, yang dengan kesabaran, kasih sayang, dan doa yang tak pernah putus, selalu menjadi cahaya penuntun dalam perjalanan ini.

Untuk para guru dan pembimbing yang telah menuntun dengan ilmu dan ketulusan hati, serta sahabat-sahabat yang hadir membawa warna, semangat, dan dukungan dalam setiap perjuangan.

Dan untuk semua yang telah memberi arti, meski tak dapat kusebutkan satu per satu, semoga segala kebaikan itu mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

"إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ"

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

Karya ini menjadi wujud kecil dari doa dan cinta yang tak terhitung, semoga bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

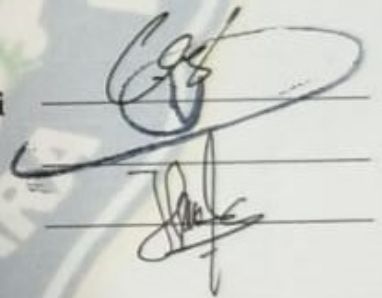
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Mhd Zuhri Syah Umar
NPM : 2101020167
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Tanggal Sidang : 13/03/2026
Waktu : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Mawaddah Nasution, S.psi., M. psi
PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd

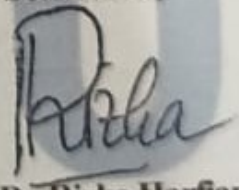


PANITIA PENGUJI

Ketua,



Sekretaris,



*Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, MA
*Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi.



Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Mhd Zuhri Syah Umar
NPM : 2101020167
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Pai Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Di Mts Tahfidz Terpadu Anbata

Medan 28 Februari 2026

Pembimbing



Dr. Mawaddah Nasution, S.Psi., M.Psi

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I, M.Pd.I

Dekan,



Asoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., MA

**Strategi Guru Pai Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Di Mts Tahfidz
Terpadu Anbata**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*


Oleh :

Mhd Zuhri Syah Umar

NPM: 2101020167

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Mawaddah Nasution, S.Psi., M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 28 Februari 2026

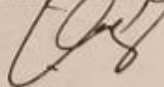
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Mhd Zuhri Syah Umar** yang berjudul "**Strategi Guru Pai Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Di Mts Tahfidz Terpadu Anbata**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Mawaddah Nasution, S.Psi., M.Psi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila diperlukan surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Mhd Zuhri Syah Umar**
NPM : **2101020167**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Strategi Guru Pai Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Di Mts Tahfidz Terpadu Anbata**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 28 Februari 2026

Pembimbing

Dr. Mawaddah Nasution, S.Psi., M.Psi

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mhd Zuhri Syah Umar
NPM : 2101020167
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Strategi Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Bullying di MTs Tahfidz Terpadu Anbata** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 14 Februari 2026
Yang Menyatakan



Mhd Zuhri Syah Umar
NPM: 2101020167

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 th.1987
Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dzal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	Ta	Ṭ	de (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	te (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	zet (dengan titik dibawah)
غ	Ghain	G	Koma terbalik
ف	Fa	F	Ge
ق	Qaf	Q	Ef
ك	Kaf	K	Qi
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoflong dan vokal rangkap atau diflong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	a
◌ِ	Kasrah	I	i
◌ُ	ḍammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
-----------------	------	----------------	------

َ dan ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
َ dan و	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: فعل
- kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang berupa harkat huruf, transliterinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َا	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ِي	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
ُو	ḍammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh:

- qala: قال
- Mara: مار
- qila: قيل

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta marbutah hidup

ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya (t).

2) Ta marbutah mati

ta marbutah yang mati harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *raudah al-atfal - raudatul atfal*: روضة الأطفال
- *al-Madinah al-munawwarah*: المدينة المنورة
- *ṭalḥah*: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *rabbana*: ربنا
- *nazzala*: نزل
- *al-birr*: البر
- *al-hajj*: الحج
- *nu`ima*: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *ال*, namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah*.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun *qomariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- *ar-rajulu*: الرجل

- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzuna: تأخذون
- an-nau': النوع
- syai'un: شيء
- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallazibibakkatamubarakan

- Syahru Ramadan al-lazunzilafih al-Qur'an
- Syahru Ramadan al-laziunzilafihil-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrumminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mhd Zuhri Syah Umar

NPM : 2101020167

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Strategi Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Bullying di MTs Tahfidz Terpadu Anbata** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 14 Februari 2026
Yang Menyatakan



Mhd Zuhri Syah Umar
NPM: 2101020167

ABSTRACT

Mhd Zuhri Syah Umar (2101020167) Islamic Religious Education Teachers' Strategies in Preventing Bullying Behavior at MTs Tahfidz Terpadu Anbata, Medan Thesis: Department of Islamic Religious Education, Muhammadiyah University of North Sumatra, 2025

Bullying behavior in the school environment impacts the psychological, social, and academic development of students, thus requiring a systematic prevention strategy. Madrasahs, as religious-based educational institutions, have a responsibility to shape students' character through learning integrated with moral values. This study aims to analyze the strategies of Islamic Religious Education teachers in preventing bullying behavior and identify supporting and inhibiting factors at MTs Tahfidz Terpadu Anbata. This study uses a qualitative approach with descriptive research. Data were obtained through interviews, observations, and documentation involving Islamic Religious Education teachers, principals, guidance and counseling teachers, students, and parents. The results show that bullying prevention strategies are implemented through three main stages: planning with the integration of moral values in learning materials, implementation through classroom learning, religious habits, and personal approaches, as well as assessments based on changes in student attitudes and behavior. Supporting factors include the school's religious culture, teacher-student closeness, cooperation between teachers, and parental support, while inhibiting factors include differences in family backgrounds, the influence of social media, limited supervision, and peer pressure. This study concludes that preventive strategies based on religious values integrated into the learning system are effective in reducing the potential for bullying and strengthening student character development on an ongoing basis.

Keywords: Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Prevention, Bullying, MTs Tahfidz Terpadu Anbata

ABSTRAK

Mhd Zuhri Syah Umar (2101020167) Strategi Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Bullying di MTs Tahfidz Terpadu Anbata, Skripsi Medan : Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2025

Perilaku bullying di lingkungan sekolah berdampak pada perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik sehingga memerlukan strategi pencegahan yang sistematis. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai religius memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di MTs Tahfidz Terpadu Anbata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI, kepala sekolah, guru BK, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pencegahan bullying dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan dengan integrasi nilai akhlak dalam perangkat pembelajaran, pelaksanaan melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan religius, dan pendekatan personal, serta penilaian berbasis perubahan sikap dan perilaku siswa. Faktor pendukung meliputi budaya religius sekolah, kedekatan guru dengan siswa, kerja sama antar guru, dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh media sosial, keterbatasan pengawasan, dan tekanan teman sebaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi preventif berbasis nilai religius yang terintegrasi dalam sistem pembelajaran efektif dalam menekan potensi bullying serta memperkuat pembinaan karakter siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Pencegahan, Bullying, MTs Tahfidz Terpadu Anbata.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "**Strategi Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Bullying di MTs Tahfidz Terpadu Anbata**" ini dengan baik.

Penulisan proposal ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi sebagian dari tugas akhir dalam menyelesaikan studi di program Sarjana Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini berfokus pada analisis persepsi siswa terhadap program efektivitas metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an Taisir yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan berbasis tahfidz.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan proposal ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammaq Qorib, MA, selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA, dan bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA, selaku wakil dekan I dan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Mawaddah Nasution. M. Psi selaku pembimbing dalam penyusunan proposal skripsi ini. Apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya secara khusus atas keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan membimbing selama kuliah di UMSU Medan.
6. Yang paling utama penulis banyak haturkan terima kasih tak terhingga kepada ayahanda Ridwan Hasibuan dan Ibunda Nining Zakiyah yang

selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik.

7. Kepala sekolah MTS Tahfidz Terpadu Anbata bapak Rudi Hasibuan M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat bapak.
8. Sahabat-sahabat penulis yang selalu mendukung menulis agar selalu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar. Terimakasih atas dukungan kalian semua.
9. Terimakasih kepada diri saya sendiri sebagai penulis atas ketekunan, kesabaran, dan semangat pantang menyerah dalam menjalani setiap proses penyusunan skripsi ini. Penulis bersyukur atas kemampuan untuk terus belajar, bangkit dari kegagalan, dan tetap percaya bahwa setiap usaha akan membuahkan hasil. Semoga pengalaman ini menjadi bekal berharga untuk perjalanan hidup dan pengembangan diri di masa depan.

Medan, 14 Februari 2026

Penulis

Mhd Zuhri Syah Umar
NPM. 2101020167

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II	7
LANDASAN TEORETIS	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kajian Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Pemikiran	23
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	28
F. Teknik Keabsahan Data	29
BAB IV	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	52
BAB V	60
PENUTUP	60

A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rencana Pelaksanaan Penelitian	26
Tabel 4. 1 Profil Sekolah.....	34
Tabel 4. 2 Data Pendidik	39
Tabel 4. 3 Data Siswa	39
Tabel 4. 4 Sarana Dan Prasarana	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran.....	24
--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai guru pasti pernah atau bahkan sering menyaksikan aksi mendorong seorang anak sehingga temannya terjatuh. Atau melihat seorang anak yang merebut mainan dari tangan temannya. Pemandangan lain lagi, sekelompok anak menertawakan dan mengolok-olok seorang anak dengan ejekan atau sebutan yang bersifat menghina. Peristiwa-peristiwa itu dapat kita temui di halaman sekolah, luar pagar sekolah (perjalanan dari rumah ke sekolah dan sebaliknya), lingkungan tempat tinggal, atau tempat anak-anak bermain dan hal lain yang disebut dengan bullying.

Bullying adalah sebuah situasi di mana terjadi-nya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok. Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan atau mental. Yang perlu dan sangat penting untuk diperhatikan adalah bukan sekedar tindakan yang dilakukan, tetapi dampak tindakan tersebut bagi korban. Misal seorang siswa mendorong bahu temannya dengan kasar, bila yang didorong merasa terintimidasi, apalagi bila tindakan tersebut dilakukan berulang-ulang, maka perilaku *bullying* telah terjadi. Bila siswa yang didorong tidak merasa takut atau terintimidasi, maka tindakan tersebut belum dapat dikatakan *bullying*. Istilah *bullying* diilhami dari kata *bull* (bahasa Inggris) yang berarti "*banteng*" yang suka menanduk. (Yayasan Semai Jiwa Amini, 2008).

Berbagai *bullying* yang dialami murid di sekolah apabila diklasifikasikan, bisa menjadi tiga kategori, yaitu: *bullying* fisik, *bullying* verbal atau psikis, dan *bullying* simbolis. *Bullying* fisik adalah kekerasan yang menimpa fisik atau bagian-bagian tubuh seseorang, seperti ditampar,

dicubit, dipukul, dijewer, ditendang, atau berbagai bentuk kekerasan fisik lainnya, termasuk juga kekerasan seksual. Akibat dari kekerasan fisik dapat dilihat dari luka atau bekas luka yang tampak secara kasat mata, seperti memar, lebam, luka atau berdarah di bagian-bagian tubuh yang mengalami kekerasan, dan bahkan mungkin juga hilangnya nyawa (Ani and Nurhayati 2019).

Adapun yang dimaksud dengan *bullying* verbal atau psikis, yaitu bentuk *bullying* yang tidak ditujukan kepada tubuh atau fisik tetapi dilakukan dengan ucapan atau perbuatan yang mempermalukan atau merendahkan harga diri seseorang (Siloamhospital, 2025). Beberapa contoh kekerasan jenis ini di antaranya adalah: memarahi, mengintimidasi, memaki dengan kata-kata kasar atau kotor, menyindir atau mengejek, memojokkan, melecehkan atau menghina seseorang di depan orang banyak, termasuk juga pelecehan seksual. Akibat dari kekerasan verbal dan psikis cenderung membuat seseorang mengalami trauma secara psikis dan psikologis, seperti: menjadi rendah diri, pasif atau apatis, jika itu menimpa siswa, maka ia enggan untuk terus belajar, apalagi pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang melakukan kekerasan, merasa ketakutan, mual atau muntah, sulit berkonsentrasi, terlihat murung dan lebih senang menyendiri, atau murid tidak memiliki ekspresi dan daya kreasi, bahkan mungkin yang lebih ekstrem anak melakukan bunuh diri. Akibat secara fisik memang tidak terlihat pada jenis kekerasan ini, tetapi dampaknya dapat menahun dan bahkan 'membunuh' potensi terbentuknya karakter baik pada diri siswa (Nur, Yasriuddin, and Azijah 2022).

Jenis *bullying* yang ketiga adalah *bullying* simbolis. *Bullying* simbolik adalah pemaksaan sistem simbolisme dan makna (misalnya kebudayaan atau nilai-nilai budaya) dari suatu kelompok atau kelas tertentu kepada kelompok atau kelas lainnya sedemikian rupa sehingga hal itu dianggap sebagai sesuatu yang sah atau *legitimate*. (Kalifaur, Khairtati 2024)

Bullying bisa terjadi dimana pun dan kapanpun di lingkungan sosial seperti, di lingkungan sekolah yang disebut dengan *school bullying*. Pada kasus *bullying*, pelaku kekerasan dan korbannya menghalangi keduanya untuk dapat mengatasi problematika mereka sendiri sehingga perlu adanya kehadiran pihak ketiga. Sebab itulah sosok Guru ataupun pengajar di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah amat diperlukan. Selain mengajar dan mendidik, sosok Guru ataupun pengajar di bidang Pendidikan Agama Islam ini semestinya menjalankan tindakan preventif terkait problematika yang disebabkan oleh *bullying*. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai hubungan yang kuat antara pendidikan yang berdasarkan Islam dengan memupuk nilai spiritualitas supaya siswa/siswi mengalami kenaikan tingkat nilai moral yang dimiliki. Satu dari maksud diadakannya pendidikan mengenai agama guna mengembangkan serta memperbaiki tingkat keyakinan akan agama para siswa/siswi dengan pengadaan dan pengenalan ilmu, penghayatan, serta pengalaman bagi siswa/siswi (Kiswati 2020).

MTs Tahfidz Terpadu Anbata, merupakan satu dari banyak sekolah yang ada di Kota Medan yang menyamaratakan pengetahuan dasar ataupun general dan ilmu agama. Mts Tahfidz Terpadu Anbata, memiliki berbagai macam permasalahan mengenai tindak *bullying* yang dilakukan oleh siswa siswinya, baik dengan lisan maupun perbuatan, walaupun permasalahan tindak *bullying* pada lingkungan sekolah ini tidak sampai pada bentuk pemukulan, namun perilaku ini tetap harus dicegah dan diatasi tetapi penanggulangan dan penanganan mesti dilakukan.

Strategi adalah sebuah rencana atau pola tindakan yang dirancang secara menyeluruh dengan tujuan untuk mencapai sasaran tertentu. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang berarti seni atau ilmu memimpin dalam peperangan. Secara umum, strategi melibatkan perencanaan, pengorganisasian sumber daya, dan eksekusi langkah-langkah yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi tidak hanya berlaku dalam militer, tetapi juga dalam bisnis,

olahraga, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Tujuan dari strategi adalah mengoptimalkan penggunaan sumber daya dengan cara yang efektif dan efisien agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Deep Publish, 2025).

Dalam penelitian yang akan dilakukan mengenai pencegahan perilaku bullying, strategi yang digunakan adalah langkah-langkah sistematis yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mencegah tindakan bullying di sekolah. Strategi ini bisa berupa pendekatan personal, pemberian ceramah, pengawasan intensif, kerja sama dengan guru bimbingan konseling (BK), serta pembentukan kelompok belajar sebagai upaya pencegahan agar bullying tidak terjadi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan berbagai strategi yang berhasil diterapkan dalam menangani bullying. Misalnya, penelitian di SMP Negeri 02 Kota Bengkulu oleh Ani dan Tati Nurhayati (2019) yang mengungkapkan strategi guru dalam menangani bullying verbal meliputi ceramah, nasehat, dan pemberian sanksi sebagai upaya menekan perilaku bullying di lingkungan sekolah (Ani and Nurhayati 2019) . Penelitian di MTs Tahfidz Terpadu Anbata menunjukkan penerapan strategi yang lebih preventif melalui pendekatan personal, pengawasan, dan kolaborasi antar guru untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dari bullying.

Penelitian yang dilakukan di Mts Tahfidz Terpadu Anbata, berdasarkan pada permasalahan yang ada di sekolah mengenai bullying yang harus cepat dicegah dan diatasi, sehingga peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian demi memahami secara intensif terkait langkah yang dijalankan oleh Guru ataupun pengajar di bidang Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah.

Peneliti tertarik untuk mendalami bagaimana Strategi Guru Pai Dalam Pencegahan Prilaku Bullying Di Mts Tahfidz Terpadu Anbata dengan judul **“STRATEGI GURU PAI DALAM PENCEGAHAN PRILAKU BULLYING DI MTS TAHFIDZ TERPADU ANBATA”**, peneliti berharap dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam

tentang strategi guru pai dalam pencegahan perilaku bullying dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kedua aspek tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ditemukan perilaku bullying antar siswa, baik secara verbal, fisik, maupun non-verbal di lingkungan sekolah.
2. Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan belum sepenuhnya tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak dan menginternalisasikan nilai moral pada siswa belum optimal.
4. Belum adanya strategi yang terencana dan sistematis dari guru PAI untuk mencegah perilaku bullying di sekolah.
5. Lingkungan sekolah dan pergaulan teman sebaya dapat menjadi faktor pendukung ataupun penghambat dalam pencegahan bullying.
6. Kurangnya kolaborasi antara guru PAI, guru mata pelajaran lain, dan pihak sekolah dalam membangun budaya anti-bullying.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi yang diterapkan guru PAI dalam mencegah perilaku bullying di MTs Tahfidz Terpadu Anbata?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam strategi yang diterapkan guru PAI dalam mencegah perilaku bullying di MTs Tahfidz Terpadu Anbata?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis strategi yang diterapkan guru PAI dalam mencegah perilaku bullying di MTs Tahfidz Terpadu Anbata?
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam strategi yang diterapkan guru PAI dalam mencegah perilaku bullying di MTs Tahfidz Terpadu Anbata?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan psikologi pendidikan, mengenai strategi pencegahan bullying di lingkungan sekolah.
- b. Memberikan kontribusi teori tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa dan mencegah perilaku bullying melalui pendekatan keagamaan dan moral.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pencegahan bullying dan pengembangan strategi pembinaan siswa berbasis nilai agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran dan panduan praktis bagi guru PAI dalam merancang dan melaksanakan strategi efektif untuk mencegah dan mengatasi perilaku bullying di sekolah.
- b. Membantu pihak sekolah, khususnya MTs Tahfidz Terpadu Anbata, dalam mengembangkan program pembinaan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua, guru, dan stakeholder pendidikan dalam meningkatkan kerjasama untuk mengurangi dan mencegah bullying di kalangan pelajar.
- d. Memotivasi guru PAI untuk terus meningkatkan peran dan fungsinya sebagai pendidik sekaligus pembimbing moral dalam membentuk akhlak mulia siswa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Strategi

Kata strategi sering digunakan dalam istilah dalam kemiliteran, dan strategi berasal dari bahasa Yunani "strategos" yang memiliki arti panglima yang diharapkan dapat mengatur segala rencana untuk dapat meraih kemenangan. Dalam dunia pendidikan strategi menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu tujuan. Dengan menggunakan strategi diharapkan setiap program yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Dalam bahasa Inggris strategi berarti siasat, maknanya adalah strategi merupakan hasil dari suatu pemikiran seseorang terhadap analisis obyek disebabkan karena adanya sesuatu yang ingin dicapai. Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan petunjuk dalam sebuah perencanaan untuk dapat meraih sesuatu. Strategi juga menjadi garis besar haluan dalam bertindak untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan dan digabungkan dalam kegiatan pembelajaran (Mohammad et al. 2025).

Strategi merupakan seperangkat perlengkapan yang melibatkan orang secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua ataupun bahasa asing. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan siasat ataupun seni merancang sesuatu rencana ataupun teknik yang akan digunakan buat menggapai suatu yang yang diinginkan. Strategi juga sangatlah dibutuhkan dalam melakukan sesuatu perencanaan sehingga terlaksana dengan efisien serta berjalan dengan mudah.

Dalam pembelajaran diperlukannya sesuatu perencanaan dan strategi dalam melaksanakan sesuatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga pendidik sanggup menghasilkan atmosfer belajar yang lebih baik serta aman.

Atmosfer belajar yang baik serta aman hendak membuat peserta didik lebih semangat dalam menuntut ilmu, serta tidak sulit dalam memahami suatu materi yang telah dijelaskan si pendidik, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi terencana memegang suatu peranan yang sangatlah berarti dalam proses aktivitas pembelajaran. Supaya sesuatu strategi tidak jauh dari target yang hendak dicapai, hingga perlulah suatu keterangan (uraian) yang lebih. Keterangan yang dimulai dengan stimulus tiap orang dalam memotivasi ataupun mendesak sehingga sanggup membagikan reaksi dalam melaksanakan sesuatu aktivitas pembelajar (Zaifullah, Cikka, and Kahar 2021).

Keberhasilan peserta didik bisa dilihat dari hasil belajar mereka dan juga menggambarkan keberhasilan pendidik dalam mendidik peserta didiknya. Semakin tinggi tuntutan peserta didik dalam belajar, maka seorang pendidik juga mendapatkan tantangan dalam memastikan strategi pembelajaran hendak digunakan dalam proses belajar-mengajar. Memanfaatkan strategi pembelajaran pula bisa membagikan pengaruh yang baik untuk peserta didik sebab bisa menanamkan pengetahuan serta meningkatkan sesuatu keterampilan sebagaimana mestinya belajar yang lebih efisien, sehingga mereka bisa mengaplikasikannya disekolah ataupun di rumah (Yandi, Nathania Kani Putri, and Syaza Kani Putri 2023).

Keterampilan setiap orang atau setiap individu tidaklah sama, adapun keterampilan yang dapat dilakukan oleh peserta didik sebaiknya diwujudkan dan dikembangkan sehingga menghasilkan suatu prestasi. Keterampilan biasanya terlahir dari kebiasaan yang sering dilakukan secara berulang-ulang, dan sesuatu yang disukai atau *hobby*.

Peningkatan hasil belajar peserta didik umumnya dipengaruhi oleh sebagian aspek, ialah: aspek yang terdapat pada diri peserta didik itu sendiri, serta aspek lingkungan sekitar mereka, apakah baik atau

buruk. Ada pula aspek yang diprediksi turut ikut mempengaruhi hasil belajar peserta didik, antara lain: (Ummah 2019)

- a. Tingkah belajar peserta didik,
- b. Perlengkapan aplikasi, dan
- c. Media pembelajaran dalam membantu pencapaian belajar yang lebih baik.

Ada pula strategi pembelajaran yang juga salah satu aspek utama dalam meningkatkan serta mengembangkan keahlian individu, antara lain:

- a. Pendekatan
- b. Model, dan
- c. Metode

Ketiga perihal tersebut ialah salah satu dari aspek komponen yang perlu dalam sistem pembelajaran. Sebaik apapun modul yang disampaikan seorang pendidik, namun tidak adanya pendekatan, dan tata cara yang digunakan kurang baik dalam proses pembelajaran hingga seseorang pendidik haruslah siap menanggung kegagalan dalam mendidik. Karena dengan adanya pendekatan seseorang pendidik bisa memahami lebih baik peserta didik sehingga bisa memastikan model pembelajaran apa yang sesuai serta baik digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh faktor manusianya, dalam hal ini pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan perilaku, melalui usaha perubahan sikap, watak, serta melatih diri dalam keterampilan yang bermanfaat. Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting, hampir tanpa kecuali, ada masyarakat yang mengakui pentingnya peranan guru itu dengan cara yang lebih kongkrit dari pada masyarakat yang lain.

Namun demikian, masih ada masyarakat yang menyangsikan besarnya tanggung jawab guru. Banyak orang tua yang kadang-kadang merasa cemas akan kemampuan guru sewaktu menyaksikan anak-anak mereka berangkat ke sekolah (Jannah 2017).

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya. Dengan demikian seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial kemasyarakatan maupun Profesional. Guru dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan jabatan fungsional. Jabatan fungsional adalah jabatan yang ditinjau dari segi fungsi yang tidak tampak dalam struktur organisasi.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu (Heriyansyah 2018).

Guru pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa sekolah, karena guru agama Islam adalah guru yang dapat mendidik kepribadian siswa sesuai syariat Islam. Peran guru agama Islam adalah membentuk perilaku siswa yang sebelumnya kurang mampu menjadi lebih baik dan yang sesudahnya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, guru agama Islam selain memberikan ilmu agama juga membantu membentuk karakter siswa

sesuai syariat Islam dan budaya negara Indonesia (Ghani Ahmad Haidar and Hikmah Maulani 2025).

Pembelajaran PAI melatih peserta didik yang beriman kepada ketaqwaan Allah SWT, bertakwa, berakhlak mulia (akhlak mulia), dan memiliki pengetahuan Islam yang baik, terutama sumber-sumber ajaran dan prinsip-prinsip Islam lainnya. Penelitian dalam berbagai disiplin ilmu dan materi pelajaran dapat digunakan tanpa terobsesi dengan kemungkinan dampak buruk dari ilmu dan mata pelajaran tersebut. Pendidikan agama Islam tidak hanya membimbing siswa untuk memperoleh berbagai studi Islam, tetapi juga menekankan pendidikan agama Islam, yang merupakan cara bagi siswa untuk memperoleh studi Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (Imamah, Pujianti, and Apriansyah 2021).

3. Definisi Prilaku Bullying.

Bullying pada anak usia sekolah merupakan fenomena yang semakin meluas dan bertambah. Menurut Bullying antar teman sebaya merupakan ancaman yang serius, karena memiliki dampak jangka panjang bagi korban maupun pelaku. Bagi korban, bullying dapat memberikan efek traumatis sepanjang kehidupan, korban akan menjadi anti sosial, korban menarik diri serta menjadi tidak peduli terhadap apa yang terjadi dilingkungan, apabila berlangsung dalam waktu yang lama anak akan menjadi depresi. Selain itu, dampak bagi pelaku bullying adalah prestasi anak menurun, menantang orang tua, resiko menggunakan narkoba, merokok, dan dapat melakukan tindak kriminal. Perilaku bullying yang dilakukan adalah bullying fisik seperti menjambak, menampar menginjak kaki, meludahi, memalak, menendang dan memukul; bullying verbal seperti mengejek, membentak, menghina, menjuluki, memaki-maki dan mencela serta bullying sosial seperti mengucilkan, mendiamkan, memandang sinis, meneror melalui pesan singkat, mengancam serta meremehkan (Kusumawardani et al. 2020).

Faktor penyebab terjadinya perilaku bullying di lingkungan keluarga seperti; orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, situasi rumah yang penuh stress, agresi dan permusuhan, keluarga yang tidak harmonis, peraturan rumah yang terlalu ketat, pola asuh orang tua yang menyebabkan anak-anak melampiaskannya di luar rumah. Bullying yang berkembang pesat di lingkungan sekolah disebabkan oleh hukuman yang bersifat negatif atau tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

Perlindungan anak dari pihak pemerintah berupa adanya undang-undang tentang perlindungan anak dan kekerasan anak. Perlindungan anak dari pihak keluarga dengan memberikan kasih sayang orang tua kepada anak, menghindari tindak kekerasan pada anak. Perlindungan anak dari pihak sekolah dengan memastikan tidak adanya kekerasan antara siswa maupun kekerasan yang dilakukan guru kepada siswa, serta adanya penanganan yang baik ketika adanya perilaku menyimpang di lingkungan sekolah, sedangkan perlindungan anak dari pihak masyarakat dengan ikut berpartisipasi dalam menegakkan peraturan perlindungan anak dan tidak melakukan kekerasan pada anak.

Upaya-upaya untuk mencegah perilaku *bullying* baik yang dilakukan oleh anak itu sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat, sebagai berikut: (Najwa et al. 2023)

- a. Anak diberikan penguatan tentang kemampuan mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya bullying; anak mampu melawan Ketika terjadi *bullying*; dan anak mampu memberikan bantuan ketika melihat bullying terjadi (melerai, mendukung teman yang menjadi korban dengan mengembalikan kepercayaan, melaporkan kepada pihak sekolah, orang tua atau tokoh masyarakat).

- b. Keluarga perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mengajarkan cinta kasih antar sesama; membangun rasa percaya diri anak, memupuk keberanian dan ketegasan anak; mengajarkan etika terhadap sesama; memberikan teguran mendidik jika anak melakukan kesalahan; dan mendampingi anak dalam menyerap informasi dari televisi, internet dan media elektronik lainnya.
 - c. Sekolah dapat merancang dan membuat desain program pencegahan perilaku *bullying*; membangun komunikasi efektif antara guru dan siswa; mengadakan diskusi dan ceramah mengenai perilaku *bullying*; menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif; menyediakan bantuan kepada siswa yang menjadi korban bully dan; melakukan pertemuan berkala dengan orang tua atau komite sekolah membahas perilaku *bullying*.
 - d. Upaya pencegahan masyarakat dengan membangun kelompok yang peduli terhadap perlindungan anak dimulai dari tingkat desa/kelurahan sampai tingkat kabupaten/kota dan provinsi; serta diperlukan penanganan menggunakan intervensi pemulihan sosial (*rehabilitasi*).
4. Strategi Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Bullying

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan aspek kognitif semata, tetapi juga mengutamakan aspek afektif dan psikomotorik, yaitu membentuk pribadi siswa agar memiliki akhlakul karimah dan menjauhi perilaku tercela, termasuk perilaku bullying.

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Dalam perspektif Islam, bullying merupakan

bentuk kezhaliman dan jelas dilarang. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللُّغُوبِ بِنِسِّ الْأَسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok)... dan janganlah kamu saling mencela dan memanggil dengan gelar-gelar yang buruk...” (QS. Al-Hujurat: 11).

Ayat ini secara tegas melarang perilaku mengejek, menghina, dan mencela, yang merupakan bentuk nyata dari bullying. Dengan demikian, tugas guru PAI adalah menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an agar siswa tidak melakukan perundungan terhadap temannya.

5. Landasan Al-Qur'an tentang Pencegahan Bullying

a. Larangan berbuat zalim

Allah SWT berfirman:

وَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

“Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shalih, maka Allah akan memberikan kepada mereka pahala dengan sempurna; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.” (QS. Ali-Imran: 57).

Bullying termasuk dalam kategori perbuatan zalim, yaitu menyakiti dan merugikan orang lain. Oleh karena itu, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mencegah siswa dari perbuatan zalim ini.

b. Menjaga ukhuwah Islamiyah

Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat: 10).

Ayat ini menegaskan bahwa sesama muslim adalah saudara, sehingga tidak pantas seorang siswa merendahkan, mengejek, atau menyakiti saudaranya.

c. Menebarkan kasih sayang

Allah SWT berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“...dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang...” (QS. Ar-Rum: 21).

Ayat ini menunjukkan bahwa dasar hubungan antar manusia adalah kasih sayang, bukan kebencian ataupun perundungan.

6. Landasan Hadits tentang Pencegahan Bullying

a. Larangan menyakiti dan merendahkan orang lain

Rasulullah SAW bersabda:

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ

“Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya. Ia tidak menzaliminya, tidak membiarkannya (dizalimi), tidak menghina, dan tidak merendhaknya...” (HR. Muslim).

Hadits ini sejalan dengan misi guru PAI dalam membentuk karakter siswa agar saling menghargai dan melindungi, bukan sebaliknya melakukan perundungan.

b. Empati kepada sesama

Rasulullah SAW bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

“Tidak beriman salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits ini menunjukkan bahwa bullying bertentangan dengan prinsip iman, karena seorang mukmin seharusnya mencintai saudaranya, bukan menyakitinya.

c. Larangan membenci dan memutus persaudaraan

Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَحَاسِدُوا، وَلَا تَنَاجِثُوا، وَلَا تَبَاغِضُوا، وَلَا تَدَابِرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

“Janganlah kalian saling membenci, jangan saling mendengki, jangan saling membelakangi... Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara...” (HR. Muslim).

Bullying sering muncul akibat kebencian, iri hati, atau permusuhan, yang jelas dilarang oleh Rasulullah SAW.

d. Tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak mulia

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad).

Hadits ini menjadi landasan utama bagi guru PAI dalam melaksanakan strategi pencegahan bullying. Semua strategi pembelajaran, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian, harus diarahkan untuk membentuk akhlakul karimah siswa.

7. Peran Guru PAI dalam Pencegahan Bullying

Berdasarkan dalil-dalil di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki posisi sentral dalam menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang menjadi benteng utama dalam mencegah perilaku bullying. Strategi guru PAI dapat dilakukan melalui:

- a. Perencanaan pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai anti-bullying.

- b. Pelaksanaan pembelajaran yang menekankan keteladanan, pembiasaan, serta kisah-kisah teladan dari Al-Qur'an dan Hadits.
- c. Penilaian sikap dan perilaku siswa yang tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga akhlak dan interaksi sosial.

Dengan dasar Al-Qur'an dan Hadits, strategi guru PAI dalam pencegahan bullying tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga merupakan implementasi dari ajaran Islam untuk membentuk generasi berakhlakul karimah.

8. Faktor yang Mempengaruhi Prilaku Bullying

Perilaku bullying merupakan tindakan agresif yang biasanya berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku bullying sangat kompleks dan berasal dari berbagai aspek, baik individu, lingkungan keluarga, maupun lingkungan sosial. Faktor individu seperti kepribadian yang agresif, kurangnya empati, serta kontrol diri yang lemah menjadi salah satu penyebab utama perilaku bullying pada anak dan remaja (Safaat 2023).

Selain itu, pola asuh dalam keluarga juga berperan besar dalam pembentukan perilaku bullying. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan pola asuh keras, kurang mendapatkan perhatian, atau bahkan mengalami kekerasan domestik berpotensi untuk meniru perilaku agresif tersebut di lingkungan sekolah atau sosial. Kurangnya kasih sayang dan komunikasi efektif dalam keluarga dapat menyebabkan anak mencari cara untuk mengekspresikan frustrasi melalui bentuk bullying.

Lingkungan sekolah sebagai tempat anak menghabiskan banyak waktu juga menjadi faktor penting. Sekolah yang kurang menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, dan penghormatan cenderung memungkinkan terjadinya bullying. Kurangnya pengawasan dari guru dan minimnya pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah memperbesar risiko perilaku intimidasi dan perundungan di kalangan

siswa. Pengaruh kelompok sebaya sangat kuat terutama pada masa remaja. Anak-anak kerap kali meniru perilaku yang dianggap diterima atau bahkan dipuji oleh teman sebaya, sehingga jika bullying dianggap dapat meningkatkan status sosial, perilaku ini akan semakin berkembang. Tekanan untuk diterima di dalam kelompok masyarakat atau sekolah juga dapat mendorong perilaku bullying sebagai cara mempertahankan posisi sosial (Ere et al. 2024).

Faktor sosial dan ekonomi juga tidak kalah penting. Kondisi lingkungan sosial yang penuh dengan ketimpangan, kemiskinan, dan stres ekonomi bisa menjadi latar belakang munculnya perilaku agresif. Anak-anak yang hidup dalam kondisi sosial sulit sering mengalami tekanan psikologis yang kemudian diekspresikan dalam bentuk bullying. Kurangnya peran serta orang tua dalam mengawasi pergaulan dan perkembangan anak menjadi salah satu penyebab yang memungkinkan bullying terjadi tanpa ada tindakan preventif. Orang tua yang aktif berkomunikasi dan bekerja sama dengan sekolah dapat membantu memberikan bimbingan moral dan dukungan emosional yang mencegah munculnya perilaku bullying (Irawan et al. 2025).

9. Bahaya Prilaku Bullying

Bahaya perilaku bullying tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga dapat menimbulkan konsekuensi negatif jangka panjang bagi pelaku dan lingkungan sekitar. Bagi korban, dampak psikologis yang paling nyata adalah munculnya gangguan mental seperti depresi, kecemasan, stres pasca trauma (PTSD), dan penurunan harga diri yang sangat signifikan. Korban bullying sering merasa takut, tidak aman, dan terisolasi dari lingkungan sosialnya (Astifionita 2024).

Dampak lain yang sering muncul adalah penurunan prestasi akademik. Anak atau remaja yang menjadi korban bullying akan sulit berkonsentrasi saat belajar, kehilangan motivasi, dan bahkan enggan untuk bersekolah. Hal ini menghambat proses pembelajaran dan

perkembangan potensi mereka secara optimal (Ilma Fauziana Fariz, Aprian Darmayanti, and Atikah 2023).

Tidak hanya korban yang mengalami kerugian, pelaku bullying pun memiliki risiko negatif tersendiri. Perilaku agresif yang tidak dikendalikan berpotensi berkembang menjadi gangguan emosional, kecanduan zat terlarang, serta kecenderungan melakukan tindak kekerasan di masa dewasa. Hal ini berpotensi menciptakan siklus kekerasan yang sulit diputus (Oktaviany and Ramadan 2023).

Selain itu, bullying menciptakan suasana lingkungan yang tidak kondusif dan merusak hubungan sosial. Korban yang kehilangan kepercayaan terhadap orang lain cenderung menarik diri secara sosial, menyebabkan isolasi dan kesepian. Lingkungan sekolah atau komunitas yang dipenuhi dengan bullying kehilangan nilai-nilai positif seperti rasa aman dan saling menghargai (Sartika, Gutji, and Wahyuni 2023).

Resiko pikiran dan tindakan bunuh diri menjadi bahaya paling ekstrem yang dapat terjadi pada korban bullying yang mengalami tekanan psikologis luar biasa. Hal ini menunjukkan bahwa bullying bukanlah masalah sepele, melainkan ancaman serius terhadap kesehatan mental dan jiwa seseorang yang memerlukan perhatian dan intervensi khusus (Sukmawati et al. 2021).

10. Pencegahan Prilaku Bullying

Pencegahan perilaku bullying memerlukan pendekatan yang holistik dan melibatkan banyak pihak, mulai dari individu, keluarga, sekolah, hingga masyarakat luas. Salah satu langkah awal adalah membangun komunikasi yang terbuka dan efektif antara anak, orang tua, serta guru. Dengan komunikasi yang baik, tanda-tanda bullying dapat dikenali lebih dini dan segera ditangani (Muhibbin and Suharsono 2025).

Menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan inklusif sangat penting untuk mencegah bullying. Sekolah perlu menanamkan

nilai-nilai empati, pengertian, dan penghormatan terhadap perbedaan sejak dini melalui pendidikan karakter yang konsisten. Kebijakan anti-bullying yang tegas juga harus diterapkan dengan prosedur pelaporan dan sanksi yang jelas bagi pelaku.

Pendidikan karakter yang fokus pada pengembangan empati dan kontrol diri menjadi pondasi penting dalam membentuk sikap anak agar tidak agresif atau mendominasi orang lain. Kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan kerja sama dan rasa saling menghargai juga dapat memperkuat ketahanan sosial anak terhadap perilaku bullying.

Orang tua perlu berperan aktif dalam mendampingi perkembangan anak, memberikan contoh perilaku positif, dan mengawasi pergaulan serta aktivitas anak di luar rumah. Keterlibatan orang tua juga penting dalam mendukung pendidikan sekolah dan berkoordinasi dalam mengatasi masalah bullying jika terjadi.

Pengajaran keterampilan sosial dan cara menghadapi situasi bullying kepada siswa dapat memperkuat kemampuan mereka melindungi diri dan melawan bullying secara sehat. Anak juga perlu dibekali dengan kemampuan mengelola emosi dan memilih lingkungan pertemanan yang positif agar terhindar dari pelaku atau pola bullying.

Terakhir, masyarakat dan institusi terkait perlu memberikan edukasi yang berkelanjutan agar stigma terhadap korban bullying hilang dan budaya saling menghormati berkembang. Kampanye anti-bullying yang melibatkan banyak stakeholder dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua anak dan remaja.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Strategi Guru Pai Dalam Pencegahan Prilaku Bullying Di Mts Tahfidz Terpadu Anbata. Beberapa penelitian yang relevan sebagai kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *“Strategi Guru PAI dalam Menangani Perilaku Bullying Secara Fisik pada Siswa di SMA Negeri 5 Seluma”* mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani maupun mencegah perilaku bullying di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (M. Faizal Agung 2022). di SMA Negeri 5 Seluma menekankan strategi guru PAI dalam menangani kasus bullying secara fisik, seperti mendorong, memukul, dan menendang. Strategi yang digunakan meliputi ceramah, nasihat, serta pemberian hukuman fisik seperti push up dan membersihkan WC. Pendekatan yang ditempuh lebih bersifat reaktif dengan fokus pada penanganan kasus yang sudah terjadi, melalui diskusi bersama wali kelas, guru BK, maupun orang tua. Hal ini berbeda dengan penelitian di MTs Tahfidz Terpadu Anbata yang lebih berorientasi pada pencegahan (preventif), dengan strategi berupa ceramah, pendekatan personal, pengawasan intensif, kerja sama dengan guru BK, sosialisasi, serta pembentukan kelompok belajar sehingga bullying dapat dicegah sejak dini.
2. *“Strategi Guru PAI dalam Menangani Kasus Bullying di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro”* oleh Mellynia Szasza Fitrohana 2022)
Penelitian oleh Mellynia Szasza Fitrohana (2022) di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro juga menekankan strategi guru PAI dalam menangani bullying yang sudah terjadi, baik bullying verbal, fisik, relasional, maupun cyber bullying. Strategi yang diterapkan berupa nasihat, pendekatan khusus, pemberian sanksi berupa tugas menghafal Al-Qur’an, serta penanaman akhlakul karimah. Guru PAI juga berperan dalam mengontrol sikap dan ucapan siswa, memberikan teguran, motivasi, serta sanksi jika perilaku berulang. Faktor penyebab bullying diidentifikasi dari latar belakang keluarga, lingkungan pertemanan, ekonomi, dan penyalahgunaan media sosial. Sedangkan di MTs Tahfidz Terpadu Anbata, fokus penelitian lebih diarahkan pada strategi pencegahan agar bullying tidak terjadi, melalui ceramah, pengawasan, kerja sama dengan guru BK, sosialisasi, dan

pembentukan kelompok belajar dengan peran guru PAI sebagai pembina karakter siswa secara preventif.

3. *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Bullying di SD Islam Al Azhar 15 Pamulang"*Yuda Safitra (2023).

Selanjutnya, penelitian oleh Yuda Safitra (2023) di SD Islam Al Azhar 15 Pamulang menekankan strategi guru PAI dalam mengatasi masalah bullying yang lebih banyak berbentuk verbal, seperti body shaming, penggunaan nama panggilan lain, pengucilan, dan pembentukan kelompok geng. Strategi yang diterapkan adalah mencari faktor penyebab bullying, memberikan edukasi akhlakul karimah, nasihat, pembiasaan program keagamaan seperti tadarus, tahfidz, puasa sunnah, dan sholat duha, serta memberikan teladan yang baik. Dampak dari strategi ini adalah berkurangnya tingkat bullying, meningkatnya kesadaran siswa, dan terbentuknya sikap saling menghargai. Sementara itu, penelitian di MTs Tahfidz Terpadu Anbata lebih menekankan pencegahan perilaku bullying secara umum (fisik, verbal, dan psikologis) dengan strategi ceramah, pendekatan personal, pengawasan, kerja sama dengan guru BK, sosialisasi, dan pembentukan kelompok belajar, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

4. *"Strategi Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying Secara Verbal pada Siswa di SMPN 02 Kota Bengkulu"*(Nofan Rahmantio 2016)

Penelitian lain oleh Nofan Rahmantio (2016) di SMPN 02 Kota Bengkulu lebih menitikberatkan pada strategi guru PAI dalam mencegah bullying secara verbal, seperti menghina, menyebut nama orang tua, mengejek fisik, dan penggunaan kata-kata kasar. Strategi yang digunakan berupa ceramah dengan kisah inspiratif Islami serta ancaman menurunkan nilai bagi pelaku bullying verbal. Hambatan yang ditemui adalah adanya siswa yang masih mengulangi bullying meski telah diberikan peringatan, sehingga solusi yang ditempuh adalah memberikan pemahaman dan nasihat secara terus-menerus

dengan penuh kesabaran. Penelitian di MTs Tahfidz Terpadu Anbata lebih bersifat umum, dengan fokus pada pencegahan bullying fisik, verbal, maupun psikologis, melalui strategi ceramah, pendekatan personal, pengawasan, kerja sama dengan guru BK, sosialisasi, serta pembentukan kelompok belajar.

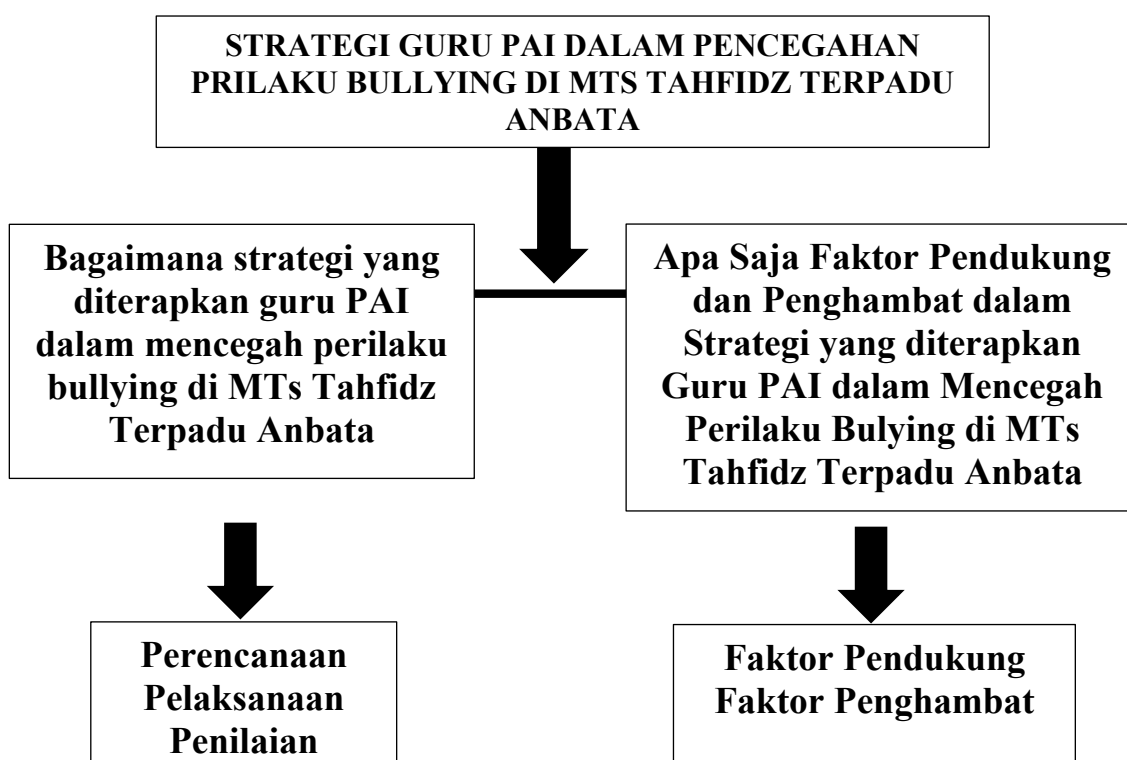
5. *“Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar”* (NURUL IZATI 2024)

Terakhir, penelitian oleh Nurul Izati (2024) di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar membahas strategi guru PAI dalam mengatasi bullying baik fisik, verbal, maupun relasional. Strategi yang diterapkan meliputi tiga langkah, yaitu pencegahan (nasihat, yasin pagi, upacara Senin, literasi pagi), intervensi (pendidikan karakter, kesadaran saling menghormati), serta kolaborasi (guru, wali kelas, wali murid, dan pembina OSIS). Guru PAI berperan penting dalam memberikan edukasi agama dan moral, membangun karakter empati dan toleransi, serta bekerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk bullying sekaligus strategi mengatasinya. Adapun penelitian di MTs Tahfidz Terpadu Anbata lebih berfokus pada pencegahan agar bullying tidak terjadi dengan strategi ceramah, pendekatan personal, pengawasan, sosialisasi, serta pembentukan kelompok belajar sebagai upaya preventif.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset. Dalam hal ini, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antarvariabel inde-penden dan dependen, jika ada. Demikian pula, bila dalam riset terdapat variabel intervening dan moderating, maka perlu juga dijelaskan mengapa variabel-variabel itu ikut

dilibatkan dalam riset. Pertautan antarvariabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma riset, yaitu bentuk kaitan antarvariabel yang menjadi model riset yang dipilih, seperti yang telah dicontohkan pada saat memaparkan perihal variabel di bab 3 (Husein Umar, 2002).



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar di atas, dapat membantu untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya terkait Strategi Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Bulying di MTs Tahfidz Terpadu Anbata.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam tentang fenomena yang terjadi di lingkungan alamiah. Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pandangan, pengalaman, atau persepsi subjek penelitian terhadap suatu isu atau fenomena. Pendekatan ini sangat cocok digunakan dalam penelitian yang berfokus pada pemahaman konteks sosial atau interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Sugiyono, 2015).

Penelitian kualitatif bersifat induktif, di mana peneliti tidak memulai dengan hipotesis yang kaku, melainkan membiarkan data yang diperoleh dari lapangan membentuk kesimpulan. Oleh karena itu, pendekatan ini lebih terbuka terhadap dinamika lapangan, di mana peneliti dapat menyesuaikan proses pengumpulan data berdasarkan perkembangan yang ada selama penelitian berlangsung. Peneliti adalah instrumen utama yang terlibat langsung dalam observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Sebagai instrumen utama, peneliti bertanggung jawab untuk berinteraksi langsung dengan responden, mencatat informasi, serta menginterpretasikan data secara subjektif tetapi tetap berlandaskan pada fakta di lapangan.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif memberikan peneliti fleksibilitas untuk menggali informasi dari siswa melalui studi angket mendalam, observasi interaksi antara siswa dan guru, serta mengumpulkan dokumentasi. Peneliti akan mampu memahami pengalaman siswa secara langsung dari perspektif mereka sendiri, mengungkapkan tantangan yang dihadapi, manfaat yang dirasakan, serta bagaimana integrasi ini mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Tahfidz Terpadu Anbata. Lembaga ini dipilih untuk melakukan penelitian.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian di MTs Tahfidz Terpadu Anbata Adalah pada bulan Juni - September 2025.

Tabel 3. 1 Rencana Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Bulan				
		Maret	April	Juli	Agustus	September
1.	Pengajuan Judul					
2.	Observasi					
3.	Penyusunan Proposal					
4.	Bimbingan Proposal					
5.	Seminar Proposal					
6.	Observasi Penelitian					
7.	Penyusunan Skripsi					
8.	Bimbingan Skripsi					
9.	Sidang Meja Hijau					

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi tempat fenomena terjadi. Menurut Arikunto (2016), penelitian lapangan bertujuan untuk mengumpulkan data dari sumber utama dengan cara melakukan observasi langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke MTs Tahfidz Terpadu Anbata untuk mempelajari dan menganalisis bagaimana Strategi Guru

PAI dalam Pencegahan Perilaku Bullying di MTs Tahfidz Terpadu Anbata.

Penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk melihat, mendengar, dan berinteraksi langsung dengan siswa, guru, serta staf yang terlibat dalam program ini. Data yang dikumpulkan berupa dokumen, tetapi juga hasil pengamatan terhadap interaksi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih realistis dan mendalam tentang bagaimana, serta bagaimana pendapat siswa terhadap program tersebut terbentuk di lingkungan sekolah.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan siswa, guru, di MTs Tahfidz Terpadu Anbata. Observasi dilakukan untuk menggali Strategi Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* di MTs Tahfidz Terpadu Anbata.

2. Data Skunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti angket data dari para siswa terkait pengaruh adanya program hafalan berbasis Taisir. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk memperkuat data primer yang telah diperoleh.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, di mana peneliti secara langsung mengamati kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti terlibat dalam proses pengamatan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai interaksi antara siswa dan guru, serta melihat bagaimana Strategi Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Bullying di MTs Tahfidz Terpadu Anbata. Observasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan perilaku, metode pengajaran, serta dinamika

kelas yang terjadi selama proses pembelajaran. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk lebih memahami fenomena sosial yang diteliti karena peneliti ikut serta dalam kegiatan tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara. Data dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi catatan akademik, laporan evaluasi. Teknik dokumentasi sangat penting dalam penelitian kualitatif karena memberikan bukti otentik terkait fenomena yang sedang diteliti. Dokumen-dokumen ini akan dianalisis untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang bagaimana program integrasi dilaksanakan, tingkat partisipasi siswa, serta hasil belajar yang diharapkan dari proses ini. Dokumentasi juga mencakup foto-foto kegiatan dan laporan hasil evaluasi program oleh guru, yang akan membantu memperkuat temuan dari observasi

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara di MTS Tahfidz Terpadu Anbata dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terstruktur kepada guru PAI dan pihak terkait secara tatap muka untuk menggali strategi pencegahan perilaku bullying secara mendalam.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman (2014), yang terdiri dari beberapa tahapan:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan disederhanakan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan penelitian. Data yang tidak relevan akan dieliminasi untuk memfokuskan penelitian pada hal-hal yang esensial.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel, untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

4. Penarik Kesimpulan

Setelah data dianalisis, peneliti menarik kesimpulan dari temuan-temuan yang telah diperoleh. Kesimpulan ini akan diverifikasi melalui pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan, untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data dalam penelitian tentang "Strategi Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Bullying di MTs Tahfidz Terpadu Anbata", peneliti menggunakan beberapa teknik uji keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi Data

Peneliti menggunakan triangulasi untuk memverifikasi kebenaran data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

a. Triangulasi Sumber

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memperoleh informasi yang komprehensif, meliputi:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai subjek utama penelitian
- 2) Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
- 3) Guru BK (Bimbingan Konseling)
- 4) Siswa-siswi MTs Tahfidz Terpadu Anbata
- 5) Dokumentasi sekolah terkait program pencegahan bullying

b. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang valid, yaitu:

- 1) Observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi di lingkungan sekolah

- 2) Wawancara mendalam dengan informan kunci
- 3) Studi dokumentasi terhadap program dan kebijakan sekolah
- c. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh, meliputi:

 - 1) Observasi pada jam pelajaran PAI
 - 2) Observasi pada jam istirahat dan aktivitas ekstrakurikuler
 - 3) Wawancara pada waktu yang berbeda untuk konfirmasi data
2. Member Checking (Pengecekan Anggota)

Peneliti melakukan pengecekan kembali hasil temuan kepada informan untuk memastikan kebenaran dan akurasi interpretasi data. Proses ini dilakukan dengan:

 - a. Menyampaikan hasil wawancara kepada informan untuk dikonfirmasi
 - b. Meminta klarifikasi terhadap data yang masih meragukan
 - c. Memberikan kesempatan kepada informan untuk menambahkan atau mengoreksi informasi yang telah diberikan
3. Perpanjangan Keikutsertaan (Prolonged Engagement)

Peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian di lapangan untuk:

 - a. Membangun hubungan yang baik dengan subjek penelitian
 - b. Memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konteks penelitian
 - c. Memastikan data yang diperoleh telah jenuh dan komprehensif
 - d. Mengamati pola perilaku yang konsisten dalam jangka waktu tertentu
4. Ketekunan Pengamatan (Persistent Observation)

Peneliti melakukan pengamatan secara tekun dan berkelanjutan untuk:

 - a. Mengidentifikasi karakteristik dan unsur-unsur yang relevan dengan fokus penelitian
 - b. Memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang berkaitan dengan strategi pencegahan bullying

- c. Memahami secara mendalam dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah

5. Audit Trail (Jejak Audit)

Peneliti menyediakan dokumentasi yang lengkap tentang proses penelitian untuk memungkinkan audit eksternal, meliputi:

- a. Catatan lapangan (field notes) yang detail
- b. Transkrip wawancara lengkap
- c. Dokumentasi foto dan video (jika diperlukan)
- d. Jurnal reflektif peneliti
- e. Analisis data bertahap dari data mentah hingga kesimpulan

6. Diskusi dengan Teman Sejawat (Peer Debriefing)

Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat dan pembimbing untuk:

- a. Mendapatkan masukan dan kritik terhadap temuan penelitian
- b. Memperoleh perspektif yang berbeda dalam interpretasi data
- c. Menguji ketajaman analisis dan interpretasi data
- d. Menghindari bias subjektif peneliti

7. Analisis Kasus Negatif

Peneliti secara aktif mencari dan menganalisis data yang bertentangan dengan temuan awal untuk:

- a. Memastikan objektivitas penelitian
- b. Memperkuat validitas internal penelitian
- c. Memberikan gambaran yang seimbang tentang fenomena yang diteliti

Dengan menggunakan berbagai teknik keabsahan data tersebut, saya selaku peneliti teknik keabsahan data ini telah tepat untuk digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat dipercaya tentang strategi guru PAI dalam pencegahan perilaku bullying di MTs Tahfidz Terpadu Anbata.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTS Tahfidz Terpadu Anbata

MTs Tahfidz Terpadu Anbata berdiri pada tahun 2015, didorong oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam yang berkualitas dan terpadu, khususnya dalam bidang tahfidz Al-Qur'an, yang semakin diminati oleh masyarakat luas. Ide pendirian sekolah ini muncul dari keprihatinan akan minimnya lembaga pendidikan di wilayah tersebut yang fokus pada tahfidz sekaligus pendidikan akademik formal, terutama di jenjang pendidikan menengah pertama. Masyarakat dan para tokoh agama di sekitar wilayah pendirian sepakat untuk mendirikan sebuah lembaga yang mampu mengakomodasi kebutuhan pendidikan Al-Qur'an sekaligus kurikulum nasional yang holistik.

Pada tahap awal, MTs Tahfidz Terpadu Anbata memulai operasionalnya di sebuah bangunan sederhana dengan jumlah siswa dan fasilitas yang masih terbatas. Namun, dengan tekad yang kuat serta dukungan dari masyarakat dan donatur, sekolah ini secara bertahap membangun sarana dan prasarana yang lebih memadai. Gedung sekolah, ruang kelas, serta asrama bagi para santri yang menghafal Al-Qur'an mulai dibangun dan diperluas, sehingga sekolah ini mampu menampung lebih banyak siswa dari tahun ke tahun.

Visi dari MTs Tahfidz Terpadu Anbata adalah mencetak generasi Qur'ani yang memiliki akhlak mulia, unggul dalam ilmu agama, berdaya saing dalam ilmu pengetahuan, serta mampu menjadi pemimpin yang berkualitas di masa depan. Sementara misinya adalah mengintegrasikan pendidikan agama, khususnya hafalan Al-Qur'an, dengan pendidikan formal sesuai kurikulum

nasional. Melalui pendekatan terpadu ini, siswa diharapkan tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga dalam prestasi akademik dan pengembangan diri.

Sekolah ini berfokus pada tahfidz Al-Qur'an, di mana setiap siswa ditargetkan menghafal minimal 5 juz selama masa studi mereka. Untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih, target ini dapat ditingkatkan hingga 10 atau 15 juz. Program hafalan ini dilaksanakan secara ketat di bawah bimbingan ustadz dan ustadzah yang berpengalaman dalam bidang tahfidz.

Selain tahfidz, MTs Tahfidz Terpadu Anbata juga memberikan pengajaran agama lainnya seperti fiqh, aqidah, akhlak, dan bahasa Arab. Pendidikan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, sekaligus membentuk kepribadian mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Siswa juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, kajian Islam rutin, serta hafalan hadits yang menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter Islami.

Sejak didirikan, MTs Tahfidz Terpadu Anbata terus mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi jumlah siswa, kualitas pendidikan, maupun fasilitas pendukungnya. Pada tahun-tahun awal, sekolah ini hanya memiliki sekitar 50 siswa, namun seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan tahfidz terpadu, jumlah siswa terus bertambah hingga mencapai ratusan siswa setiap tahunnya.

Dalam hal prestasi, MTs Tahfidz Terpadu Anbata telah melahirkan banyak lulusan yang berhasil menghafal Al-Qur'an dan juga berprestasi secara akademik. Para alumni sekolah ini melanjutkan pendidikan ke berbagai pesantren ternama di Indonesia, bahkan ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi baik di dalam maupun luar negeri. Alumni-alumni ini juga berperan aktif dalam dakwah dan berbagai kegiatan sosial di masyarakat,

sehingga keberadaan mereka diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

Keberadaan MTs Tahfidz Terpadu Anbata hingga saat ini merupakan bukti nyata dari komitmen sekolah dalam mencetak generasi Qur'ani yang unggul dalam segala aspek kehidupan. Sekolah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam dan berorientasi pada masa depan yang cerah. Melalui visi yang kuat dan program pendidikan yang holistik, MTs Tahfidz Terpadu Anbata bercita-cita untuk menjadi salah satu lembaga pendidikan tahfidz terpadu terbaik di Sumatera Utara, serta memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi pemimpin masa depan yang berkarakter, beriman, dan bertakwa.

2. Profil MTS Tahfidz Terpadu Anbata

Tabel 4. 1 Profil Sekolah

PROFIL MADRASAH		
MTs. TAHFIDZ TERPADU ANBATA		
No.	IDENTITAS MADRASAH	
1	Nama Madrasah	MTsS. TAHFIDZ TERPADU ANBATA
2	Nomor Statistik Madrasah	121212719072
3	NPSN	70042560
4	Nomor Izin Operasional	No.355 tahun 223
5	Akreditasi	-
6	Alamat	Jl.Balai Desa Gg.Wakaf No.45
7	Kode Pos	20128
8	Telepon/Fax	061-80442439
9	Desa/Kelurahan	Sunggal
10	Kecamatan	Medan Sunggal
11	Kabupaten/Kota	Kota Medan
12	Provinsi	Sumatera Utara
13	Status Sekolah	Terdaftar di KEMENAG

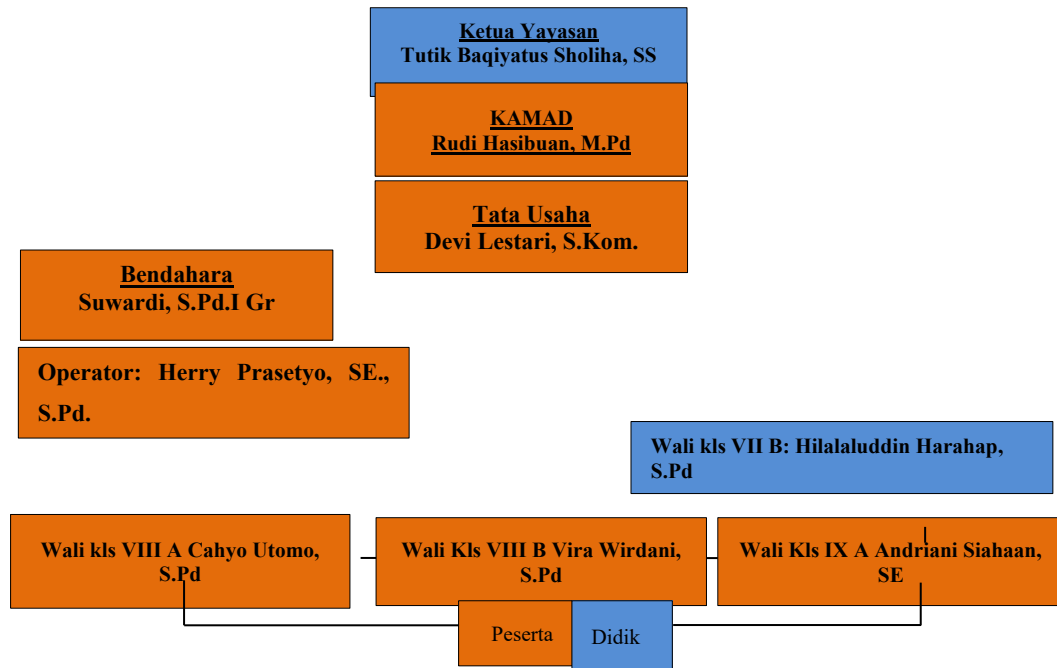
14	Tahun Berdiri	2022
15	Tahun Perubahan	-
16	Surat Keputusan	SK Kemenkumham AHU-0000412
17	Penerbit SK. DTO	-
18	Kegiatan Belajar	Full Day
19	Bangunan Madrasah	1500 M2
20	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan
21	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Nurul Adila Madani

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi. Struktur ini berfungsi untuk pembagian tugas serta tanggung jawab tercapainya tujuan bersama. Adapun struktur organisasi MTs. Tahfidz Terpadu Anbata periode 2024/2025 adalah sebagai berikut:

Pembina Yayasan	: Suwardi, S.Pd.I Gr.
Ketua Yayasan	: Tutik Baqiyatus Sholiha, SS
Kepala Madrasah	: Rudi Hasibuan, M,Pd.
Tata Usaha	: Devi Lestari, S.Kom.
Bendahara	: Suwardi, S.Pd.I Gr.
Operator	: Herry Prasetyo, SE., S.Pd.
Wali Kelas VII	: M. Aziz Mardinsyah
Wali Kelas VIII	: Nur Haliza, S.Pd.
Wali Kelas IX	: Ismy Dewi Anjani
Multi Media	: Khairul Nizam, S.Kom
Kordinator Ekskul	: Khairul Nizam, S.Kom
Kordinator Tahfidz	: Rudi Hasibuan, M.Pd.
Kebersihan	: Dino
Keamanan	: Rahmat Hidayat & Dian

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi



4. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Tahfidz Terpadu Anbata

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Tahfidz Terpadu Anbata sebagai lembaga pendidikan dasar perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua murid, dan masyarakat dalam merumuskan visi madrasahnyanya. Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Tahfidz Terpadu Anbata juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. (Nurul Izzah, 2018)

Visi :

MEWUJUDKAN LEMBAGA PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS DAN UNGGUL DENGAN MENJADIKAN NILAI-NILAI ISLAMI SEBAGAI DASAR PEMBINAAN SERTA PENGEMBANGAN BAKAT, MINAT, POTENSI SISWA UNTUK MEMBENTUK GENERASI EMAS BERBASIS IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) SERTA ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI (IPTEK)

Misi :

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Tahfidz Terpadu Anbata sebagai berikut:

- a. Melaksanakan manajemen sekolah dan proses belajar mengajar secara profesional.
- b. Menanamkan dan mengimplementasikan dasar aqidah yang kuat dan kesadaran dalam beribadah yang terjaga keistiqomahannya Melaksanakan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan berkarakter islami.
- c. Membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan terpercaya di Masyarakat dengan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.
- d. Melaksanakan Sistem persekolahan berkualitas yang komprehensif meliputi pengelolaan input proses dan output.

- e. Membimbing siswa menjadi sumber daya manusia yang taqwa, cerdas, cerdik, kreatif, mandiri, dan trampil berbasis Imtaq dan Iptek.
- f. Menumbuh kembangkan karakter dan nilai-nilai luhur budaya bangsa pada seluruh warga sekolah.
- g. Menghasilkan lulusan yang unggul kompetitif dalam aspek afektif, psikomotorik dan kognitif serta mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an secara Tartil.

➤ Tujuan :

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Tahfidz Terpadu Anbata adalah:

a. Umum

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mampu mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Khusus

Memberikan layanan pendidikan yang bermuatan agama islam melalui hafalan surat-surat pada pra KBM, penataan lingkungan religious (nuasa islami), dan menyelenggarakan ekstra keagamaan, pramuka dan teknolog.

- 1) Menyiapkan wadah yang memberikan wawasan dan keterampilan kepada siswa sebagai kemampuan life skill untuk bekal hidupnya
- 2) Mempersiapkan lulusan yang berprestasi, mampu bersaaing untuk melanjutkan pendidikan ke jengjang yang lebih tinggi.

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Ajaran 2024/2025

Tabel 4. 2 Data Pendidik

No	Nama	Jabatan	Mapel Diampu	Pendidikan	Prodi	Universitas	Lahir
1	Rudi Hasibuan, M.Pd.	Kepala Madrasah	Fiqih	Strata II	Manajemen Pendidikan Islam	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Sei Berombang 08-Des-1997
2	Nur Haliza, S.Pd.	Wali Kelas 8 (Guru)	MTK	Strata I	Pendidikan Matematika	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Marindal, 04 – Juni - 2001
3	Ismi Dewi Anjani, S.Pd	Wali Kelas9 (Guru)	Bahasa Inggris/Arab	Strata I	Pendidikan Bahasa Inggris	Stkip Al Maksum Langkat	Langkat, 7 Januari 1995
4	Septiana Pradita, S.Pd.	Guru	B. Indonesia	Strata I	Pendidikan Bahasa Indonesia	Universitas Negeri Medan	-
5	Sultiana Sakinah, S.Kom.	Guru	Informatika	Strata I	Ilmu Komputer	Universitas Sumatera Utara	Adian Kulim, 16 September 2001
6	Herry Prasetyo, SE., S.Pd.	Guru	IPS	Strata I	S1-Jurusan Akuntansi Univ.Pasundan	S1-jurusan Pend.Ekonomi UMN	B. Aceh, 15 Desember 1979
7.	M.Aziz Mardinsyah	Wali Kelas 7	Tahfidz/Tahsin	D2	Pendidikan Agama Islam	Ma'had Ubaidah Abu	-
8.	Yasin Syuhada	Guru	Tahfidz/Tahsin	D2	Pendidikan Agama Islam	Ma'had Ubaidah Abu	-
9.	Rizky Maulana	Guru	B. Arab	D2	Pendidikan Bahasa Arab	Ma'had Ubaidah Abu	-

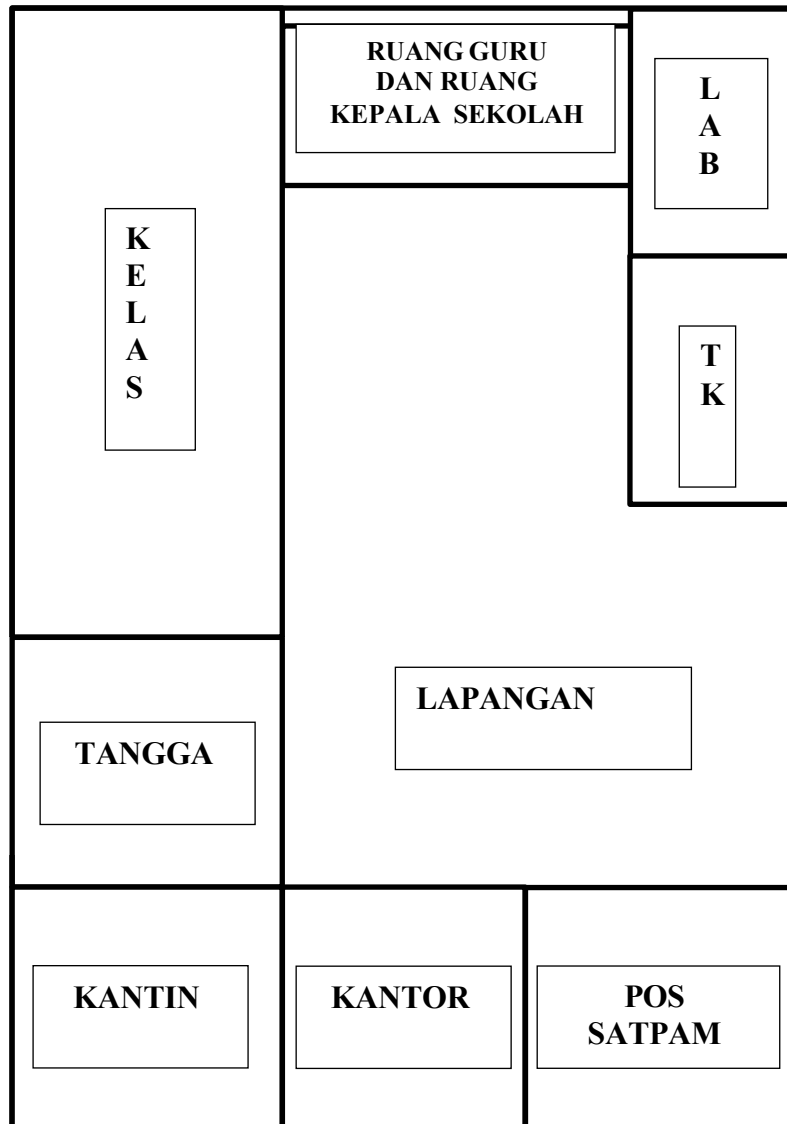
6. Data Siswa

Tabel 4. 3 Data Siswa

No	Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Jumlah			Total
		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa		
			L	P		L	P		L	P	
1.	2021/2022	1	10	3	1			1			13
2.	2022/2023	1	11	9	1			1			20
3.	2023/2024	1	4	7	1			1			11
Total											44

7. Denah Sekolah Tahfidz Terpadu Anbata

Gambar 4. 2 Denah Sekolah



8. Sarana dan Prasarana

Berikut adalah contoh daftar sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Tahfidz Terpadu Anbata:

Tabel 4. 4 Sarana Dan Prasarana

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	10
2	Laboratorium Komputer	1
3	Perpustakaan	1
4	Laboratorium IPA	1
5	Ruang Multimedia	1
6	Mushola	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang Kepala Sekolah	1
9	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
10	Lapangan Olahraga	1
11	Kantin Sekolah	1
12	Toilet dan Kamar Mandi	8
13	Ruang OSIS dan Ekstrakurikuler	1
14	Tempat Parkir	1
15	Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah)	1
16	Gudang Sekolah	1
17	Pos Satpam	1
18	Taman Sekolah	1
19	Ruang Rapat dan Seminar	1
20	Meja dan kursi siswa	300
21	Meja dan kursi guru	26
22	Computer	22

23	Meja dan kursi komputer	10
24	papan tulis	20
25	Proyektor	4
26	tong sampah	30
27	Printer	1
28	Rak buku	12
29	Wastafel	4

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Tahfidz Terpadu Anbata dengan fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah perilaku bullying serta faktor pendukung dan penghambatnya. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi

1. Strategi yang diterapkan guru PAI dalam mencegah perilaku bullying

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, strategi yang diterapkan guru PAI dalam mencegah perilaku bullying di MTs Tahfidz Terpadu Anbata dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

a. Perencanaan Strategi

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai akhlak ke dalam materi Pendidikan Agama Islam. Dokumen RPP tidak hanya memuat kompetensi dasar dan tujuan kognitif, tetapi juga indikator penguatan karakter.

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa setiap materi selalu dikaitkan dengan nilai akhlak dan larangan berbuat zalim. Guru menjelaskan:

“Dalam merencanakan pembelajaran, saya selalu memasukkan nilai akhlak. Saat membahas iman kepada Allah, saya kaitkan dengan larangan berbuat zalim, termasuk mengejek dan menyakiti teman. Kami juga merancang kegiatan

tadarus pagi, shalat dhuha berjamaah, dan tahfidz sebagai pembiasaan karakter.”

Kepala sekolah menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran harus sejalan dengan visi sekolah dalam membentuk generasi Qurani yang berakhlak mulia. Ia menyatakan:

“Setiap guru, khususnya guru PAI, tidak hanya mengejar target materi. Pembelajaran harus menjadi sarana pembentukan karakter karena tujuan sekolah ini adalah mencetak generasi yang berakhlak.”

Hasil observasi terhadap dokumen perencanaan menunjukkan adanya penambahan indikator penguatan akhlak dalam RPP. Hal ini memperlihatkan bahwa pencegahan bullying telah dirancang secara sistematis sejak tahap perencanaan.

Berdasarkan keseluruhan data wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTs Tahfidz Terpadu Anbata, dapat saya simpulkan bahwa perencanaan strategi pencegahan bullying telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Guru PAI tidak hanya menyusun RPP berbasis kompetensi akademik, tetapi juga memasukkan indikator penguatan akhlak. Integrasi nilai moral dilakukan secara eksplisit dalam materi pembelajaran. Setiap tema dikaitkan dengan larangan berbuat zalim, menjaga lisan, serta kewajiban menghormati sesama.

Program religius seperti tadarus pagi, shalat dhuha berjamaah, dan tahfidz juga dirancang sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter. Program tersebut bukan sekadar rutinitas ibadah, tetapi diarahkan sebagai instrumen preventif terhadap perilaku menyimpang.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan telah memenuhi prinsip pendidikan karakter

berbasis nilai. Pencegahan bullying dirancang sejak awal proses pembelajaran, bukan dilakukan setelah masalah muncul.

b. Pelaksanaan Startegi

Tahap pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat. Guru PAI melaksanakan strategi pencegahan bullying melalui beberapa cara, yaitu pembelajaran di kelas, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan pendekatan personal kepada siswa.

1) Pembelajaran di Kelas

Dalam proses pembelajaran, guru PAI menanamkan nilai anti bullying melalui materi akhlak, iman, dan adab pergaulan. Penyampaian dilakukan melalui ceramah, diskusi, serta refleksi kasus.

Guru menegaskan bahwa menjaga lisan menjadi fokus utama. Ia menyampaikan:

“Saya sering mengingatkan bahwa mengejek, menghina, atau mengucilkan teman adalah perbuatan yang dilarang agama. Siswa harus memahami bahwa setiap ucapan ada pertanggungjawabannya.”

Seorang siswa menguatkan pernyataan tersebut:

“Guru sering menegur kalau ada yang bercanda berlebihan. Kami diingatkan supaya tidak menyakiti perasaan teman.”

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga normatif dan reflektif. Guru membangun kesadaran moral siswa melalui dialog dan penguatan nilai.

2) Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Strategi berikutnya adalah pembiasaan religius. Kegiatan tadarus, shalat dhuha berjamaah, dan tahfidz dilakukan secara rutin. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini menciptakan suasana tenang dan tertib sebelum pembelajaran dimulai.

Guru PAI menyatakan:

“Ketika siswa terbiasa membaca Al Qur’an dan berdoa bersama, suasana kelas lebih kondusif. Anak-anak lebih mudah diarahkan.”

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pencegahan bullying tidak hanya dilakukan melalui teguran, tetapi melalui pembentukan lingkungan religius yang memengaruhi perilaku siswa secara kolektif.

3) Pendekatan Personal

Pendekatan individual dilakukan terhadap siswa yang terlibat bullying. Guru memberikan nasihat secara langsung dan mencari penyebab perilaku tersebut.

Guru PAI menjelaskan:

“Kalau ada siswa yang berbuat tidak baik, saya panggil dan ajak bicara secara pribadi. Saya ingin tahu penyebabnya, bukan langsung menghukum.”

Guru BK menambahkan:

“Kami bekerja sama untuk menindaklanjuti siswa yang memerlukan pembinaan lanjutan. Pendekatan dilakukan secara bertahap.”

Pendekatan ini bersifat edukatif dan persuasif. Fokusnya pada perbaikan perilaku melalui dialog dan bimbingan.

Berdasarkan keseluruhan data wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTs Tahfidz Terpadu Anbata, dapat saya simpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan strategi dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan melalui tiga pendekatan utama.

a. Pembelajaran di Kelas

Guru PAI secara aktif menanamkan nilai anti bullying dalam setiap proses pembelajaran. Penekanan diberikan pada pengendalian diri, tanggung jawab moral, serta konsekuensi religius dari tindakan menyakiti orang lain.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa menerima penguatan nilai secara berulang. Wawancara dengan siswa menunjukkan adanya kesadaran bahwa mengejek dan menghina termasuk perbuatan yang dilarang agama.

Kesimpulannya, pembelajaran di kelas berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai moral yang efektif dalam menekan perilaku bullying.

c. Penilaian Strategi

Penilaian dilakukan untuk melihat efektivitas strategi. Evaluasi tidak hanya berorientasi pada nilai akademik, tetapi pada perubahan perilaku.

Guru PAI menyatakan:

“Keberhasilan terlihat ketika siswa yang sebelumnya sering mengejek mulai berubah dan bisa bekerja sama dengan baik.”

Penilaian dilakukan melalui observasi harian, koordinasi dengan guru BK dan wali kelas, serta pencatatan dalam rapor pada aspek sikap dan kepribadian.

Kepala sekolah menegaskan:

“Penilaian akhlak dimasukkan dalam rapor agar siswa dan orang tua memahami bahwa karakter sama pentingnya dengan akademik.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi bersifat kualitatif dan berkelanjutan. Perubahan sikap menjadi indikator utama keberhasilan strategi.

Berdasarkan keseluruhan data wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTs Tahfidz Terpadu Anbata, dapat saya simpulkan bahwa Penilaian strategi tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi pada perubahan sikap nyata siswa. Guru melakukan observasi perilaku harian dan berkoordinasi dengan guru BK serta wali kelas. Penilaian sikap juga dicantumkan dalam rapor pada aspek kepribadian.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku pada beberapa siswa yang sebelumnya terlibat dalam tindakan mengejek atau mengucilkan teman. Dengan demikian, evaluasi strategi bersifat kualitatif dan berkelanjutan. Indikator

keberhasilan diukur melalui perubahan sikap, bukan hanya angka nilai.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi yang diterapkan Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying

Penelitian yang dilakukan di MTs Tahfidz Terpadu Anbata menunjukkan bahwa keberhasilan strategi guru PAI dalam mencegah perilaku bullying dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor tersebut berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, serta kondisi sosial siswa.

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan strategi guru PAI dalam mencegah perilaku bullying, antara lain:

1) Lingkungan Sekolah Religius

Sekolah memiliki budaya religius yang kuat sebagai lembaga berbasis tahfidz. Kegiatan tadarus pagi, shalat dhuha berjamaah, tahfidz, serta doa bersama menjadi rutinitas harian yang membentuk suasana spiritual dan disiplin kolektif.

Guru PAI menjelaskan bahwa budaya religius sekolah memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku siswa:

“Sekolah ini memang memiliki ciri khas tahfidz. Setiap hari siswa membaca Al Qur’an sebelum pelajaran dimulai. Kebiasaan itu membuat suasana lebih tenang dan membantu mengurangi perilaku saling mengejek.”

Ia juga menambahkan:

“Ketika anak terbiasa dengan kegiatan ibadah, emosinya lebih terkontrol. Konflik kecil biasanya lebih mudah diselesaikan.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan religius menciptakan kontrol sosial internal di antara siswa. Lingkungan yang kondusif ini menjadi fondasi penting dalam pencegahan bullying.

2) Kedekatan Guru PAI dengan Siswa

Hubungan emosional antara guru PAI dan siswa menjadi faktor pendukung yang signifikan. Siswa merasa nyaman menyampaikan masalah tanpa rasa takut.

Seorang siswa menyampaikan:

“Kalau ada masalah dengan teman, saya lebih nyaman bercerita kepada guru PAI karena beliau mendengarkan dulu sebelum memberi nasihat.”

Siswa lain menambahkan:

“Guru tidak langsung marah kalau ada kesalahan. Kami diajak bicara dan dijelaskan dampaknya.”

Guru PAI juga menjelaskan pendekatan yang digunakan:

“Saya berusaha dekat dengan siswa supaya mereka terbuka. Kalau hubungan sudah baik, nasihat lebih mudah diterima.”

Temuan ini menunjukkan bahwa kedekatan emosional memperkuat efektivitas pembinaan akhlak dan meminimalkan resistensi siswa.

3) Kerja Sama dengan Guru BK dan Wali Kelas

Koordinasi antar guru menjadi faktor pendukung yang memperkuat strategi pencegahan bullying. Guru PAI tidak bekerja sendiri, tetapi berkolaborasi dengan guru BK dan wali kelas.

Guru BK menjelaskan:

“Kami sering berdiskusi tentang perkembangan siswa. Jika ada yang menunjukkan perilaku kurang baik, kami tindak lanjuti bersama.”

Ia menambahkan:

“Pendekatan dilakukan bertahap. Guru PAI memberi pembinaan awal, kemudian jika diperlukan kami lakukan konseling lanjutan.”

Wali kelas juga menyampaikan:

“Komunikasi antar guru sangat membantu karena kami bisa memantau perilaku siswa secara menyeluruh.”

Kerja sama ini menunjukkan adanya sistem pengawasan kolektif yang mendukung konsistensi pembinaan.

4) Dukungan Orang Tua

Peran keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi. Sekolah menjalin komunikasi dengan orang tua ketika terjadi permasalahan.

Salah satu orang tua menyampaikan:

“Pihak sekolah sering mengingatkan kami untuk memperhatikan sikap anak di rumah. Kalau ada masalah, kami dipanggil dan diajak berdiskusi.”

Orang tua lain menambahkan:

“Kami berusaha melanjutkan pembinaan yang dilakukan di sekolah supaya anak lebih terkontrol.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memperkuat pembinaan karakter karena nilai yang diajarkan di sekolah diperkuat kembali di rumah.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pendekatan ekologi pendidikan yang menekankan bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh interaksi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, guru PAI juga menghadapi beberapa kendala dalam mencegah bullying, antara lain:

1) Latar Belakang Siswa yang Berbeda-beda

Perbedaan kondisi keluarga memengaruhi pembentukan karakter siswa. Sebagian siswa kurang mendapatkan pengawasan dan pembinaan akhlak di rumah.

Guru PAI menjelaskan:

“Ada siswa yang terbiasa berbicara kasar karena lingkungan rumahnya seperti itu. Di sekolah kami harus membimbing dari awal.”

Ia juga menambahkan:

“Perubahan perilaku membutuhkan waktu karena kebiasaan di rumah berbeda dengan nilai yang diajarkan di sekolah.”

Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan di sekolah terkadang harus mengoreksi pola perilaku yang sudah terbentuk sebelumnya.

2) Pengaruh Lingkungan Sosial dan Media Sosial

Media sosial menjadi faktor eksternal yang memicu munculnya perilaku verbal negatif.

Seorang siswa menyampaikan:

“Kadang ada teman yang meniru kata-kata dari media sosial lalu dipakai untuk bercanda, tapi akhirnya jadi menyakiti.”

Siswa lain menambahkan:

“Beberapa konten di internet membuat anak ingin terlihat berani atau lucu dengan cara mengejek.”

Guru BK menjelaskan:

“Pengaruh media sosial cukup kuat. Tanpa kontrol dari orang tua, siswa mudah meniru perilaku yang tidak sesuai.”

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan digital menjadi tantangan baru dalam pembinaan karakter.

3) Keterbatasan Waktu Guru PAI

Jumlah siswa yang cukup banyak dan jam pelajaran yang terbatas membuat pengawasan tidak selalu optimal.

Kepala sekolah menjelaskan:

“Guru PAI memiliki peran besar, tetapi waktu mereka terbatas karena harus mengajar sesuai jadwal. Di luar jam pelajaran, interaksi siswa tidak selalu terpantau.”

Guru PAI juga menyampaikan:

“Kami berusaha memantau, tetapi tidak semua interaksi bisa diawasi.”

Keterbatasan ini menyebabkan beberapa kasus terjadi di luar pengawasan langsung.

4) Pengaruh Teman Sebaya dan Pengulangan Perilaku

Tekanan kelompok menjadi faktor yang memicu pengulangan perilaku bullying.

Guru BK menyampaikan:

“Ada siswa yang sudah dibina tetapi mengulang lagi karena ingin diterima dalam kelompoknya.”

Ia menambahkan:

“Biasanya mereka ingin dianggap berani atau lucu di depan teman.”

Temuan ini menunjukkan bahwa kontrol diri siswa belum sepenuhnya stabil dan masih dipengaruhi dinamika kelompok sebaya.

Berdasarkan keseluruhan data, faktor pendukung berasal dari budaya religius sekolah, kedekatan guru dengan siswa, kerja sama antar guru, serta dukungan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat muncul dari latar belakang keluarga yang beragam, pengaruh media sosial, keterbatasan pengawasan, dan tekanan teman sebaya.

Hasil ini menunjukkan bahwa pencegahan bullying membutuhkan pendekatan sistemik. Sekolah memiliki peran sentral, tetapi keberhasilan strategi sangat bergantung pada sinergi antara madrasah, keluarga, dan lingkungan sosial siswa.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Tahfidz Terpadu Anbata dengan fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying serta faktor pendukung dan penghambatnya. Pembahasan ini disusun berdasarkan temuan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya.

1. Strategi yang diterapkan guru PAI dalam mencegah perilaku bullying

a. Perencanaan Strategi sebagai Fondasi Pencegahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pencegahan bullying telah dirancang sejak tahap perencanaan pembelajaran. Guru PAI tidak hanya menyusun RPP yang berorientasi pada kompetensi akademik, tetapi juga memasukkan indikator penguatan akhlak.

Integrasi nilai larangan berbuat zalim, menjaga lisan, serta menghormati sesama menunjukkan bahwa pencegahan bullying dilakukan melalui internalisasi nilai moral. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menegaskan bahwa pembentukan perilaku harus dimulai dari perencanaan kurikulum.

Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan utama pembelajaran adalah pembentukan akhlak. Oleh karena itu, ketika guru mengaitkan materi iman kepada Allah dengan larangan mengejek dan menyakiti teman, maka pembelajaran telah berfungsi sebagai media pembinaan moral.

Program religius seperti tadarus pagi, shalat dhuha berjamaah, dan tahfidz juga dirancang sebagai bagian dari strategi preventif. Kegiatan tersebut bukan hanya aktivitas rutin, tetapi menjadi instrumen pembentukan kontrol diri dan kesadaran spiritual siswa.

Dengan demikian, perencanaan strategi di sekolah ini telah memenuhi prinsip pendidikan karakter berbasis nilai religius karena dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terintegrasi dalam perangkat pembelajaran.

b. Pelaksanaan Strategi melalui Internalisasi dan Pembiasaan

Pelaksanaan strategi dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu pembelajaran di kelas, pembiasaan religius, dan pendekatan personal.

1) Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran menjadi sarana utama internalisasi nilai anti bullying. Guru secara aktif menanamkan kesadaran bahwa mengejek, menghina, dan mengucilkan teman merupakan perbuatan yang dilarang agama.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi kognitif, tetapi juga membangun kesadaran normatif dan reflektif. Siswa tidak sekadar mengetahui larangan bullying, tetapi memahami konsekuensi moral dan religiusnya.

Dalam teori kontrol sosial internal, individu akan lebih patuh terhadap norma ketika nilai tersebut telah menjadi bagian dari kesadaran dirinya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai memahami bahwa setiap ucapan memiliki pertanggungjawaban moral. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berfungsi sebagai proses internalisasi nilai.

2) Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan religius yang dilakukan secara rutin menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan tertib. Lingkungan religius membentuk kontrol sosial kolektif. Siswa terbiasa berada dalam atmosfer spiritual yang menekan munculnya perilaku agresif.

Dalam teori ekologi pendidikan, lingkungan sekolah sebagai sistem mikro memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan perilaku siswa. Budaya tahfidz dan kegiatan ibadah rutin memperkuat norma sosial positif di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, pembiasaan religius tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga pada stabilitas emosi dan interaksi sosial siswa.

3) Pendekatan Personal

Pendekatan personal menjadi strategi penting dalam menangani siswa yang terlibat bullying. Guru tidak langsung memberikan hukuman, tetapi melakukan dialog untuk mencari penyebab perilaku tersebut.

Pendekatan ini menunjukkan penerapan prinsip pendidikan humanis dalam pembinaan akhlak. Siswa merasa diperhatikan dan tidak dihakimi. Hal ini memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku lebih efektif melalui pembinaan persuasif dibanding pendekatan represif.

c. Penilaian Strategi sebagai Evaluasi Perubahan Perilaku

Penilaian strategi tidak hanya berorientasi pada nilai akademik, tetapi pada perubahan sikap dan perilaku siswa. Guru melakukan observasi harian serta berkoordinasi dengan guru BK dan wali kelas.

Penilaian sikap yang dicantumkan dalam rapor menunjukkan bahwa sekolah menempatkan aspek akhlak sejajar dengan aspek akademik. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan akhlak sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan.

Perubahan perilaku siswa yang sebelumnya sering mengejek kemudian menjadi lebih tenang dan mampu bekerja

sama menjadi bukti bahwa strategi yang diterapkan memiliki dampak positif.

Evaluasi yang bersifat kualitatif dan berkelanjutan menunjukkan bahwa pencegahan bullying dipahami sebagai proses jangka panjang, bukan tindakan sesaat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi yang diterapkan Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying

1. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius sekolah menjadi fondasi utama dalam pencegahan bullying. Lingkungan yang terbiasa dengan kegiatan ibadah menciptakan kontrol diri dan disiplin kolektif.

Kedekatan guru dengan siswa juga memperkuat efektivitas strategi. Hubungan emosional memudahkan siswa menerima nasihat dan membuka diri ketika mengalami masalah.

Kerja sama antara guru PAI, guru BK, dan wali kelas menunjukkan adanya pendekatan sistemik dalam pembinaan. Koordinasi ini memungkinkan pengawasan yang lebih komprehensif.

Dukungan orang tua memperkuat nilai yang diajarkan di sekolah. Dalam teori ekologi pendidikan, keterlibatan keluarga memperkuat pengaruh sekolah dalam pembentukan karakter.

Dengan demikian, keberhasilan strategi tidak hanya ditentukan oleh guru PAI, tetapi oleh sinergi antara sekolah dan keluarga.

2. Faktor Penghambat

Perbedaan latar belakang keluarga menjadi hambatan karena tidak semua siswa mendapatkan pembinaan akhlak yang sama di rumah. Sekolah harus melakukan pembinaan ulang terhadap kebiasaan yang telah terbentuk sebelumnya.

Pengaruh media sosial menjadi tantangan baru dalam pembinaan karakter. Konten digital dapat memicu perilaku verbal agresif yang kemudian dibawa ke lingkungan sekolah.

Keterbatasan waktu guru dan jumlah siswa yang cukup banyak menyebabkan pengawasan tidak selalu optimal. Selain itu, tekanan teman sebaya juga memicu pengulangan perilaku bullying.

Temuan ini menunjukkan bahwa pencegahan bullying tidak dapat dilakukan secara parsial. Strategi sekolah harus diimbangi dengan kontrol keluarga dan kesadaran siswa terhadap pengaruh lingkungan sosial.

Berdasarkan seluruh temuan, strategi guru PAI dalam mencegah bullying di MTs Tahfidz Terpadu Anbata bersifat preventif, terstruktur, dan berbasis nilai religius. Strategi ini dirancang sejak tahap perencanaan, dilaksanakan melalui internalisasi nilai dan pembiasaan religius, serta dievaluasi melalui perubahan perilaku siswa.

Hasil penelitian mendukung temuan bahwa integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran serta pembiasaan religius dapat menekan perilaku bullying. Namun, efektivitas strategi tetap dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti latar belakang keluarga dan media sosial.

Dengan demikian, pencegahan bullying memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial secara bersamaan.

3. Relevansi Penelitian dengan Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di MTs Tahfidz Terpadu Anbata memiliki keterkaitan yang kuat dengan berbagai penelitian terdahulu yang membahas peran guru PAI dalam menangani maupun mencegah bullying di lingkungan sekolah. Relevansi ini terlihat dari kesamaan fokus pada peran guru PAI sebagai agen

pembinaan karakter, namun terdapat perbedaan mendasar pada orientasi strategi, pendekatan, serta konteks pelaksanaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Faizal Agung di SMA Negeri 5 Seluma menekankan strategi guru PAI dalam menangani bullying fisik yang telah terjadi. Pendekatan yang digunakan bersifat reaktif dengan penekanan pada ceramah, nasihat, serta pemberian sanksi fisik. Penanganan dilakukan setelah muncul kasus, kemudian dilanjutkan dengan koordinasi bersama wali kelas dan guru BK. Jika dibandingkan dengan penelitian di MTs Tahfidz Terpadu Anbata, terdapat perbedaan yang signifikan. Strategi yang ditemukan dalam penelitian ini lebih berorientasi preventif. Guru PAI mengintegrasikan nilai anti bullying sejak tahap perencanaan pembelajaran, memperkuat pembiasaan religius, serta melakukan pendekatan personal sebelum perilaku berkembang menjadi konflik serius. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pendekatan yang sebelumnya dominan reaktif menjadi pendekatan sistematis dan pencegahan dini.

Penelitian Mellynia Szasza Fitrohana di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro juga berfokus pada penanganan kasus bullying yang telah terjadi, baik verbal, fisik, relasional, maupun cyber bullying. Strategi yang digunakan berupa nasihat, pengawasan, serta sanksi edukatif seperti tugas menghafal Al Qur'an. Penelitian tersebut mengidentifikasi faktor penyebab bullying dari latar belakang keluarga, ekonomi, dan media sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian di MTs Tahfidz Terpadu Anbata dalam hal pengakuan terhadap faktor eksternal sebagai pemicu bullying. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi preventif yang terintegrasi dalam budaya sekolah religius mampu menekan potensi bullying sebelum berkembang menjadi kasus serius. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya sekaligus memberikan pendekatan yang lebih

komprehensif melalui integrasi kurikulum dan pembiasaan karakter.

Penelitian Yuda Safitra di SD Islam Al Azhar 15 Pamulang memiliki kesamaan dalam penggunaan program religius seperti tadarus, tahfidz, dan shalat dhuha sebagai sarana pembinaan karakter. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pembiasaan religius menciptakan suasana kondusif dan menekan perilaku verbal seperti body shaming dan pengucilan. Perbedaannya terletak pada cakupan penelitian. Penelitian di SD Islam Al Azhar lebih menitikberatkan pada bentuk verbal, sedangkan penelitian di MTs Tahfidz Terpadu Anbata mencakup bullying fisik, verbal, dan psikologis secara umum. Dengan demikian, penelitian ini memperluas ruang lingkup pencegahan dan menunjukkan bahwa pembiasaan religius efektif diterapkan pada jenjang madrasah tsanawiyah.

Penelitian Nofan Rahmantio di SMPN 02 Kota Bengkulu berfokus pada pencegahan bullying verbal melalui ceramah dan pemberian ancaman penurunan nilai. Strategi tersebut menitikberatkan pada penguatan normatif dan sanksi akademik. Sementara itu, penelitian di MTs Tahfidz Terpadu Anbata menunjukkan pendekatan yang lebih variatif. Guru tidak hanya menggunakan ceramah, tetapi juga pendekatan personal, kerja sama lintas guru, serta evaluasi berkelanjutan terhadap perubahan sikap siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya model pencegahan dengan menambahkan dimensi relasional dan kolaboratif dalam pembinaan karakter.

Penelitian terbaru oleh Nurul Izati di SMP Negeri 3 Montasik menunjukkan strategi yang mencakup pencegahan, intervensi, dan kolaborasi. Temuan tersebut memiliki kedekatan dengan penelitian ini dalam aspek kolaborasi antara guru, wali kelas, dan orang tua. Namun, penelitian di MTs Tahfidz Terpadu Anbata secara khusus menekankan integrasi nilai akhlak dalam

perencanaan RPP serta sistem evaluasi sikap yang berkelanjutan. Pencegahan tidak hanya dilakukan melalui kegiatan insidental, tetapi dibangun sebagai sistem yang menyatu dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki relevansi kuat dengan kajian terdahulu dalam hal peran sentral guru PAI sebagai pembina moral. Namun, kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan bahwa strategi preventif yang terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran, pembiasaan religius, pendekatan personal, serta kolaborasi sekolah dan keluarga dapat membentuk sistem pencegahan bullying yang lebih komprehensif. Penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga menawarkan model pencegahan berbasis nilai religius yang terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di MTs Tahfidz Terpadu Anbata serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa strategi pencegahan bullying dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Pada tahap perencanaan, guru PAI mengintegrasikan nilai akhlak dan larangan berbuat zalim ke dalam perangkat pembelajaran. RPP tidak hanya memuat target kognitif, tetapi juga indikator penguatan karakter. Program religius seperti tadarus pagi, shalat dhuha berjamaah, dan tahfidz dirancang sebagai bagian dari pembentukan kontrol diri siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pencegahan bullying telah dirancang sejak awal proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, strategi diterapkan melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan religius, dan pendekatan personal. Guru menanamkan nilai anti bullying melalui materi akhlak, penguatan tanggung jawab moral, serta dialog reflektif. Pembiasaan kegiatan keagamaan menciptakan suasana kondusif dan memperkuat kontrol sosial internal siswa. Pendekatan personal dilakukan secara persuasif untuk membina siswa yang terlibat perilaku menyimpang. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan sikap pada beberapa siswa yang sebelumnya terlibat dalam tindakan mengejek atau mengucilkan teman.

Pada tahap penilaian, evaluasi tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi pada perubahan perilaku. Guru melakukan observasi harian dan berkoordinasi dengan guru BK serta wali kelas. Aspek sikap dan kepribadian dicantumkan dalam rapor sebagai indikator keberhasilan pembinaan. Hal ini menunjukkan bahwa karakter ditempatkan sejajar dengan prestasi akademik.

Faktor pendukung strategi meliputi budaya religius sekolah, kedekatan guru dengan siswa, kerja sama antar guru, serta dukungan orang tua. Faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh media sosial, keterbatasan waktu pengawasan, serta tekanan teman sebaya. Temuan ini menegaskan bahwa pencegahan bullying membutuhkan pendekatan sistemik yang melibatkan sekolah dan keluarga secara sinergis.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep pendidikan karakter berbasis nilai religius sebagai strategi preventif dalam membentuk perilaku sosial siswa. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran dan pembiasaan religius yang konsisten mampu menekan potensi bullying di lingkungan madrasah. Kontribusi penelitian ini terletak pada model pencegahan yang terstruktur dan terintegrasi dalam sistem pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang terbatas serta ruang lingkup yang hanya mencakup satu lembaga pendidikan. Data juga bersifat kualitatif sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, pengaruh faktor eksternal seperti media sosial belum dianalisis secara mendalam melalui pendekatan kuantitatif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak informan, menggunakan pendekatan campuran, serta mengkaji efektivitas strategi secara kuantitatif untuk mengukur tingkat penurunan bullying secara lebih terukur. Kajian komparatif antar madrasah atau sekolah berbasis non religius juga penting untuk memperluas perspektif mengenai efektivitas model preventif berbasis nilai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk terus mengintegrasikan nilai anti bullying dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penguatan pembiasaan religius perlu dipertahankan secara konsisten karena terbukti menciptakan

lingkungan yang kondusif. Pendekatan personal juga perlu dikembangkan dengan teknik konseling dasar agar pembinaan lebih efektif.

1. Bagi pihak sekolah, penting untuk memperkuat sistem kolaborasi antara guru PAI, guru BK, wali kelas, dan orang tua. Sekolah dapat menyusun kebijakan tertulis tentang pencegahan bullying yang terintegrasi dalam program kerja tahunan. Pelatihan literasi digital juga perlu diberikan kepada siswa untuk meminimalkan pengaruh negatif media sosial.
2. Bagi orang tua, diperlukan pengawasan yang lebih intensif terhadap perilaku anak di rumah dan penggunaan media sosial. Komunikasi aktif dengan pihak sekolah harus dijaga agar pembinaan karakter berjalan selaras.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode kuantitatif atau mixed methods guna mengukur efektivitas strategi secara statistik. Penelitian longitudinal juga penting untuk melihat dampak jangka panjang pembinaan karakter terhadap perilaku siswa. Pengembangan instrumen evaluasi sikap yang lebih terstandar dapat meningkatkan validitas temuan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- AGUNG, MOHAMMAD FAIZAL. (2022). “Strategi Guru Pai Dalam Menangani Perilaku Bullying Secara Fisik Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma.”
- Ani, Sri Dewi, and Tati Nurhayati. (2019). “Pengaruh Bullying Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa.” *Eduksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 8 (2): 88–101. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5119>.
- Arikunto, S. (2016). "Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik." Rineka Cipta.
- Astifionita, Risdawati Vazai. (2024). “Memahami Dampak Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah: Dampak Emosional, Psikologis, Dan Akademis, Serta Implikasi Untuk Kebijakan Dan Praktik Sekolah.” *Online* | 18 (1): 2964–9056.
- Ere, Hermin, Yasir Haskas, Stikes Nani Hasanuddin, Jl Perintis Kemerdekaan VIII, and Kota Makassar. (2024). “Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar Smp Negeri 12 Makassar.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* 4: 2024. https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpr/article/view/1445?utm_source=chatgpt.com.
- Fitrohana, Mellynia Szasza. (2022). “Strategi Guru Pai Dalam Menangani Kasus Bullying Di Sman 1 Kedungadem Bojonegoro.” *Skripsi*, 1–159.
- Ghani Ahmad Haidar, and Hikmah Maulani. (2025). “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di Era Digital.” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 234–41. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.606>.
- Heriyansyah, Heriyansyah. (2018). “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (01): 116–27. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>.
- <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/dampak-bullying>,

Diakses pada tanggal 16 Agustus 2025, pukul 10:15 WIB.

<https://deepublishstore.com/blog/materi/pengertian-strategi/> Diakses pada tanggal 16 Agustus 2025, pukul 11:25 WIB.

Ilma Fauziana Fariz, Aprian Darmayanti, and Cucu Atikah. (2023). “Kajian Literature : Pengaruh Bullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Journal of Education Research* 4 (4): 1702–7. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.506>.

Imamah, Yuli Habibatul, Etika Pujianti, and Dede Apriansyah. (2021). “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Jurnal Mubtadiin* 7 (02).

Irawan, Eri, Dikara Madras, Al Farid, and Hamzah Surgawi. (2025). “*Analisis Faktor Fisik Dan Ekonomi Terhadap Bullying Pada Remaja Di Lingkungan Pesantren*” 9: 10336–43. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26272/18032>.

Jannah, Raudlatul. (2017). “Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 1 (1): 47–58. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1211>.

Kalifaur, Khaيراتi, Gusman. (2024). “Dampak Bullying Terhadap Siswa Sebagai Korban Dan Pelaku Di Smpn 4 Padang Panjang.” *Cendekia Pendidikan* 4 (4): 50–54.

Kiswati, Sari. (2020). “Berikut Adalah Contoh Hasil Penelitian Berdasarkan Data Kuesioner Yang Telah Diisi Oleh Siswa Mengenai **Strategi Guru PAI Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Di MTs Tahfidz Terpadu Anbata**”: --- ## Hasil Penelitian Penelitian Ini Dilakukan Pada 30 Siswa M.” (*Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu*).

Kusumawardani, Lita Heni, Buana Restu Dewanti, Nabila Alma Maitsani, Zahrotul Uliyah, Anis Cahyani Dewantari, Anggoro Dwi Laksono, Gustiani Ike Saraswati, Kristian Adi Nugroho, Ayu Diah Lestari, and Nadya Rohmatul Laila. (2020). “Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Metode Edukasi Dan Role Play Pada Anak Usia Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya* 15 (2): 162–71.

<https://doi.org/10.30643/jiksht.v15i2.73>.

Mohammad, Arif Nur, Parawansyah Isya Muhammad, Huda Haikal Fiqi, and Zulfahmi Nofan Muhammad. (2025). "Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Deep Learning." *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* 4 (1): 8–16.

Muhibbin, Maulana Arif, and Riyanto Setiawan Suharsono. (2025). "Psikoedukasi Pencegahan Dan Penanganan Perilaku Bullying Berbasis Ekologi Pada Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 5 (1): 9–17. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1012>.

Saldana., Miles & Huberman. (2014). "*Qualitative Data Analysis*". America: SAGE Publications

Najwa, Lu'luin, Menik Aryani, Muhamad Suhardi, Ary Purmadi, And Eneng Garnika. (2023). "Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter Dan Pelibatan Orang Tua." *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1): 13–17. <https://doi.org/10.51878/community.v3i1.2330>.

Nofan Rahmantio.(2016). "Strategi Guru Pai Dalam Mencegah Perilaku Bullying Secara Verbal Pada Siswa Di Smpn 02 Kota Bengkulu," 1–23.

Nur, Muhammad, Yasriuddin Yasriuddin, and Nor Azijah.(2022). "Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6 (3): 685. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>.

NURUL IZATI. (2024). "Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar." *Ayaa* 15 (1): 37–48.

Oktaviany, Desri, and Zaka Hadikusuma Ramadan. (2023). "Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9 (3): 1245–51. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>.

Safaat, Rheina Aini.(2023). "Tindakan Bullying Di Lingkungan Sekolah Yang Dilakukan Para Remaja." *Jurnal Global Ilmiah* 1 (2): 97–100.

<https://doi.org/10.55324/jgi.v1i2.13>.

Safitra, Yuda. (2023). "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying Di SD Islam Al Azhar 15 Pamulang."

Sartika, Nomi, Nelyahardi Gutji, and Hera Wahyuni. (2023). "Pengaruh Bullying Terhadap Hubungan Sosial Siswa Di SMP N 17 Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5: 1349–58.

Sukmawati, Indah, Alfadha Henryan Fenyara, Arief Fadhilah Fadhilah, and Chahya Kharin Herbawani. (2021). "Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental." *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2021* 2 (1): 129.

Sugiyono. (2015). *"Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D"*. Alfabeta.

Ummah, Masfi Sya'fiatul.(2019). "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Sustainability (Switzerland)* 11 (1): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-gene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. (2023). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1 (1): 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.

Yayasan Semai Jiwa Amini, (2008), "Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak". Hal 27.

Zaifullah, Zaifullah, Hairuddin Cikka, and M. Iksan Kahar.(2021). "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (2): 9–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : **Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I, M.Pd.I**
Dosen Pembimbing : **Dr. Mawaddah Nasution, S.Psi., M.Psi**

Nama Mahasiswa : **Mhd Zuhri Syah Umar**
Npm : **2101020167**
Semester : **8**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Strategi Guru Pai Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Di Mts Tahfidz Terpadu Anbata**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13 / 11 / 2025	Perbaiki referensi mundeley		Revisi
17 / 11 / 2025	Perbaiki informasi penawar/cara		Revisi
27 / 2 / 2026	ACC Skripsi		ACC Skripsi

Medan, 28 Februari 2026

Diketahui/Disetujui

Dekan

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I

Dr. Mawaddah Nasution, S.Psi., M.Psi



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

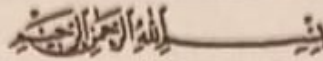
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8586/BAN-PT/Akred/PT-III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Widyaiswara
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Sumatera Utara



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Rabu 17 September 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mhd Zuhri Syah Umar
Npm : 2101020167
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Guru PAI Dalam Pencegahan Perilaku Bullying di Mts Tahfiz terpadu anbata

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, S.PdI, MA)

Pembimbing

(Dr. Mawaddah Nasution, M.Psi, psikolog)

Pembahas

(Mavianti, S.PdI, MA)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I





UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/ BAN-PT/ Akre/ PT/ III/ 2017
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622466 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | unsumedan | unsumedan | unsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
Pendidikan Agama Islam

Pada hari Rabu 17 September 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mhd Zuhri Syah Umar
Npm : 2101020167
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Guru PAI Dalam Pencegahan Perilaku Bullying di Mts Tahfiz terpadu anbata

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	✓ ok
Bab I	✓ ok
Bab II	Tambahkan dalil Qura'an dan Hadist Beri keterangan/deskripsi dibgini contoh gambar kerylu bopike
Bab III	selaras konten ok ; perbaiki desain suram
Lainnya	perbaiki sistematika penulisan selaras kerangka Raph mendidik yg digunakan di daftar pustaka ; tambahkan referensi dosen UMSU
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 2022

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Husrian Rudi Selawan M.Pd.I)

Sekretaris

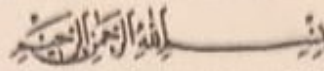
(Mavianti, S.PdI, MA)

Pembimbing

(Dr. Mawaddah Nasution, M.Psi, Psikolog)

Pembahas

(Mavianti, S.PdI, MA)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Mawaddah Nasution, M.Psi, Psikolog

Nama Mahasiswa : Mhd. Zuhri Syah Umar
NPM : 2101020167
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Guru PAI Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Di Mts. Tahfiz Terpadu Anbata

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
4/6/2025	Perbaikan bab, kumbahan keori,		
14/8/2025	fokus permasalahan		
20/8/2025	cantumkan referensi fokus puden rumah yang mau diteliti		
21/8/2025	Referensi dicantumkan		
22/8/2025	Perhatikan cara penulisan referensi dan buku, kata penting buku harus ada		
22/8/2025	ACC Proposal		

Medan, Agustus 2025



Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Hasriani Rudi Setiawan M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Dr. Mawaddah Nasution, M.Psi, Psikolog



YAYASAN NURUL ADILA MADANI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA TAHFIDZ TERPADU ANBATA

NSN : 121212719072 NPSN : 70042560

Jl. Balai Desa Gg. Wakaf No. 45 Medan Sunggal, Sumatera Utara
Email : mtstahfidzanbata@gmail.com | (061) 8044-2439 | Kode Pos : 20128

No : 15.053/KM-MTSIX/2025
Lamp : -
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Riset**

Medan, 9 Oktober 2025

Kepada Yth :
Rektor
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ,
di-
Tempat

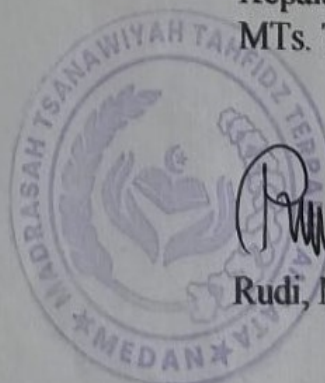
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Menanggapi surat Saudara No. 667/IL.3/UMSU-01/F/2025 Tanggal 06 Oktober 2025 perihal "Izin Riset", pada mahasiswa :

NO	NAMA	NPM	PRODI
1	Mhd Zuhri Syah Umar	2101020167	Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengizinkan saudara bersangkutan untuk melakukan penelitian Skripsi dengan Judul "*Strategi Guru PAI Dalam Pencegahan Prilaku Bullying di MTs Tahfidz Terpadu Anbata*". Demikianlah surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami ucapakan terimakasih.

Kepala Madrasah
MTs. Tahfidz Terpadu Anbata



Rudi, M.Pd.

LAMPIRAN

Lembar Observasi Penelitian

A. Identitas Observasi

Nama Peneliti : Mhd Zuhri Syah Umar
Judul : Strategi Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku Bullying di
MTs Tahfidz Terpadu Anbata
Lokasi : MTs Tahfidz Terpadu Anbata
Hari/Tanggal : 11 Agustus 2025
Waktu : 08.00 – 11.00
Kegiatan : Observasi Penelitian

Petunjuk:

Beri tanda (✓) pada kolom Ya atau Tidak sesuai hasil observasi.

1. Tahap Perencanaan

No	Indikator Observasi	Ya	Tidak
1	Guru mengintegrasikan nilai akhlak dalam materi PAI	✓	
2	Guru memasukkan nilai anti-bullying	✓	
3	Guru menanamkan sikap saling menghargai	✓	
4	Guru merancang pembelajaran religius	✓	

2. Pelaksanaan

No	Indikator Observasi	Ya	Tidak
5	Materi akhlak tentang bullying disampaikan	✓	
6	Guru memberi nasihat tentang bullying	✓	
7	Guru menanamkan empati	✓	
8	Ada pembiasaan kegiatan religius	✓	
9	Guru melakukan pendekatan personal	✓	
10	Guru mengawasi interaksi siswa	✓	

3. Penilaian

No	Indikator Observasi	Ya	Tidak
11	Guru menilai perubahan sikap siswa	✓	
12	Guru mengevaluasi perilaku siswa	✓	
13	Guru melakukan pembinaan lanjutan	✓	

Faktor Pendukung

No	Indikator Observasi	Ya	Tidak
14	Budaya religius sekolah	✓	
15	Kedekatan guru dan siswa	✓	

16	Kerja sama antar guru	✓	
17	Dukungan orang tua	✓	

Faktor Penghambat

No	Indikator Observasi	Ya	Tidak
18	Latar belakang keluarga	✓	
19	Pengaruh media sosial	✓	
20	Kurangnya pengawasan	✓	
21	Tekanan teman sebaya	✓	

Lembar Wawancara

Nama : Ridwan Hasibuan

Judul : Strategi Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku
Bullying di MTs Tahfidz Terpadu Anbata

Objek : Guru

Pertanyaan :

1. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan strategi dalam mencegah perilaku bullying di sekolah?
2. Apa saja metode atau cara yang biasa digunakan dalam pelaksanaan pencegahan bullying di kelas maupun di luar kelas?
3. Bagaimana bentuk evaluasi atau penilaian yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pencegahan bullying?
4. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mendukung keberhasilan strategi pencegahan bullying?
5. Hambatan apa yang sering ditemui dalam menerapkan strategi tersebut? Bagaimana cara mengatasinya?

Lampiran 2

Nama : Nining Zakiyah

Judul : Strategi Guru PAI dalam Pencegahan Perilaku
Bullying di MTs Tahfidz Terpadu Anbata

Objek : Guru BK

Pertanyaan :

1. Apakah di MTs Tahfidz Terpadu Anbata pernah ditemukan kasus bullying? Jika iya, bagaimana bentuknya?
2. Bagaimana koordinasi antara guru BK dengan guru PAI dalam mencegah perilaku bullying?
3. Strategi apa saja yang biasanya dilakukan guru BK untuk membantu siswa yang terlibat bullying, baik sebagai pelaku maupun korban?
4. Sejauh mana peran guru BK dalam memberikan konseling kepada siswa pelaku bullying agar tidak mengulangi perbuatannya?
5. Apa saja faktor pendukung yang memudahkan guru BK dalam menjalankan perannya terkait pencegahan bullying di sekolah ini?
6. Hambatan apa yang biasanya dialami dalam menangani kasus bullying?
7. Bagaimana cara guru BK bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengatasi atau mencegah bullying?
8. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak siswa sehingga dapat membantu guru BK dalam mencegah bullying?

Lampiran 3

Lembar Wawancara

Nama : Rudi Hasibuan, M.Pd.

Judul : Strategi Pembinaan Generasi Qurani Melalui
Program Tahfidz dan Pembahaman Al-quran di
Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia

Objek : Kepala Sekolah

Pertanyaan :

1. Apa kebijakan sekolah yang mendukung upaya pencegahan bullying?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas bullying?
3. Apa bentuk dukungan yang sekolah berikan kepada guru PAI dalam mencegah bullying?
4. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat program pencegahan bullying di sekolah ini?

Lampiran 4

Lembar Wawancara

Nama : Rizki, Fahri, Riska

Judul : Strategi Pembinaan Generasi Qurani Melalui
Program Tahfidz dan Pembahaman Al-quran di
Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia

Objek : Siswa

Pertanyaan :

1. Menurut kamu, apakah pernah terjadi bullying di sekolah ini? Jika iya, bagaimana bentuknya?
2. Apa yang dilakukan guru PAI ketika ada siswa yang melakukan bullying?
3. Apakah kamu merasa guru PAI berperan dalam mengajarkan akhlak agar tidak melakukan bullying? Bisa diceritakan contohnya?
4. Menurutmu, kegiatan apa di sekolah yang membuat siswa lebih akrab dan mengurangi perilaku bullying?

Lampiran 5

Lembar Wawancara

Nama : Siska Lestari, Tatik

Judul : Strategi Pembinaan Generasi Qurani Melalui
Program Tahfidz dan Pembahaman Al-quran di
Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia

Objek : Orang Tua siswa

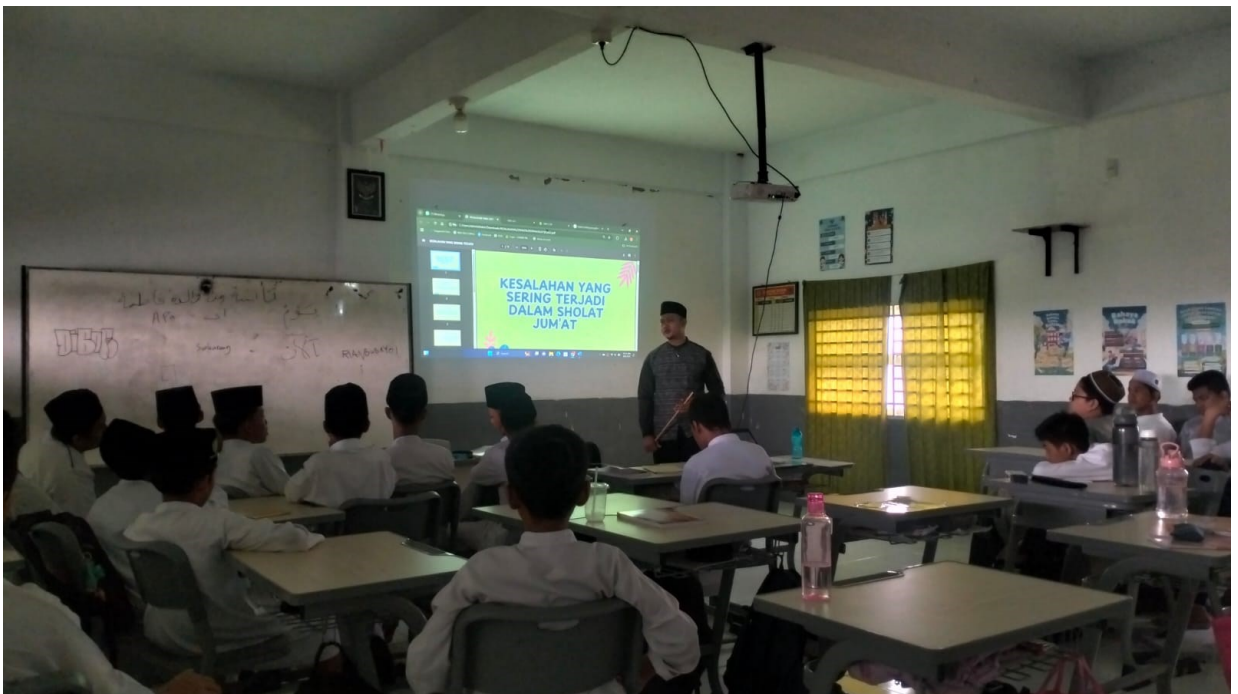
Pertanyaan :

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai upaya guru PAI dalam membina karakter anak di sekolah?
2. Apakah pihak sekolah (khususnya guru PAI) berkomunikasi dengan orang tua jika anak terlibat dalam kasus bullying?
3. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mendukung anak untuk terhindar dari perilaku bullying?
4. Hambatan apa yang Bapak/Ibu lihat di rumah atau lingkungan yang bisa memengaruhi anak sehingga cenderung melakukan bullying?

Lembar Dokumentasi



Dokumentasi siswa dengan guru PAI



Memberi arahan materi dengan siswa

